

**PENELITIAN KOMPETITIF KELOMPOK 2010
PENELITIAN PENGEMBANGAN STUDI ISLAM (PSI)**

**PENGEMBANGAN MODEL BAHAN AJAR BAHASA
ARAB INKLUSI TAFSIR MAUDLU'I UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI
BAHASA ARAB MAHASISWA PTAI**



Oleh:
**MUHAMMAD THOHRI, M.Pd.
FATHUL MAJUD, MA.
EMAWATI, M.Ag.**

**LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MATARAM
DESEMBER, 2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab di dalam masyarakat dan kebudayaan Indonesia telah mengambil peranan yang penting sejak abad ke XIII. Bahasa Arab sudah menjadi kajian yang ditekuni selama beratus-ratus tahun di kalangan dunia pesantren. Demikian pula di perguruan tinggi Islam dan perguruan tinggi lain yang mengkaji bahasa Arab. Di STAIN, IAIN, dan UIN misalnya, Mata Kuliah Bahasa Arab dianggap sebagai ciri pembeda dengan perguruan tinggi lain sekaligus dinilai sebagai identitas keislamannya. Mata kuliah ini wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa baik yang mengambil program studi keislaman maupun program studi umum. Di berbagai perguruan tinggi agama Islam, mata kuliah ini menjadi mata kuliah prasyarat (pre-requisite) untuk menempuh mata kuliah lain. Kiranya tepat dikatakan bahwa bahasa Arab merupakan “nadi” kehidupan PTAI.

Pentingnya bahasa Arab semakin disadari sejalan dengan perkembangan dan kemajuan dunia dewasa ini. Citra dan peran PTAI sebagai benteng (terakhir?) dunia pendidikan Islam utamanya dalam menghadapi dominasi arus pemikiran sekuler, harus dipertahankan dengan cara mengintensifkan kajian keislaman melalui sumber yang lebih dekat dengan asalnya

yakni buku/kitab Islam berbahasa Arab. Dengan perkuliahan bahasa Arab yang lebih terarah dan terencana, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dan penguasaan bahasa Arab aktif maupun pasif. Dengan keahlian itu, minat studi keislaman mahasiswa diharapkan meningkat melalui kebiasaan “membongkar” literatur klasik maupun kontemporer yang selama ini kurang diperhatikan.

Harapan ideal di atas, dari tahun ke tahun terus diupayakan untuk diraih oleh STAIN, IAIN, dan UIN serta PTAI lainnya. Berbagai upaya dan kegiatan dilakukan untuk “mendongkrak” kemampuan berbahasa Arab mahasiswa. Kerjasama lokal, regional maupun internasional sudah banyak dilakukan. Untuk kerjasama bertaraf internasional misalnya, IAIN Mataram telah melakukan kerjasama dengan Al-Waqf al-Islâmy Riyadh Saudi Arabia dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan dan menguatkan kapasitas dosen bahasa Arab. Dalam pembelajaran dan pengembangan bahan ajar bahasa Arab IAIN Mataram juga bekerjasama dengan Leipzig University Jerman.

Namun demikian, meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasiswa bukan hanya tanggung jawab dosen bahasa Arab semata tetapi menjadi tanggung jawab dosen mata kuliah terkait. Hal ini karena bahasa Arab bukan hanya diajarkan (baca: dibelajarkan) sebagai tujuan tetapi juga sebagai alat. Bahasa Arab sebagai alat berperan langsung pada kajian-kajian mata kuliah

keislaman lain. Dalam fungsinya sebagai alat, antara lain bahasa Arab membantu mahasiswa dalam memahami bacaan dan menuangkan idenya secara tertulis. Intinya adalah pada keterampilan menggunakan bahasa (language use), bukan pada aturan pemakaiannya (language usage).

Salah satu mata kuliah yang dekat dan erat kaitannya dengan Mata Kuliah Bahasa Arab adalah Mata Kuliah Tafsir. Penguasaan bahasa Arab merupakan asas pemahaman dan penghayatan al-Quran. Mata Kuliah Tafsir mengarahkan mahasiswa agar mampu memahami isi kandungan al-Quran dan al-Hadits dan mampu menafsirkannya secara tepat. Tujuan ini tidak akan tercapai jika tidak diawali dengan bagaimana membaca dan memahami ayat-ayat yang ditafsirkan. Demikian pula pemahaman terhadap isi kandungannya tidak dapat dituangkan ke dalam tulisan jika mahasiswa tidak dilatihkan untuk menulis. Dua keterampilan bahasa ini yakni keterampilan membaca dan menulis tidak akan maksimal jika bahan ajar dan atau pembelajaran tidak diarahkan untuk itu.

Oleh karena itu, tanpa mengenyampingkan pentingnya model pembelajaran dan berbagai aspek pembelajaran lainnya, hal yang cukup mendesak untuk dilakukan adalah menyiapkan model bahan ajar yang mampu mengadopsi kepentingan Mata Kuliah Bahasa Arab dan Tafsir. Melalui penelitian pengembangan bahan Ajar Bahasa Arab Inklusi Tafsir Maudlu'i diharapkan ikhtiar perbaikan perkuliahan Bahasa Arab sekaligus perkuliahan

Tafsir di PTAI dapat mencapai tujuannya. Kemampuan memahami literatur (alfahmu al-maqrû') berbahasa Arab diharapkan dapat diimbangi dengan keterampilan menulis (mahârat al-kitâbah), sebagai keterampilan tertinggi dalam bahasa.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan utama penelitian ini adalah: bagaimanakah model bahan ajar Bahasa Arab Inklusi Tafsir Maudlu'i untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa Arab mahasiswa PTAI? Adapun penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan penelitian berikut.

1. Bagaimanakah profil sajian bahan ajar Bahasa Arab inklusi Tafsir Maudlu'i untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa Arab mahasiswa PTAI?
 - a) Bagaimanakah profil silabus bahan ajar Bahasa Arab Inklusi Tafsir Maudlu'i untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa Arab mahasiswa PTAI?
 - b) Bagaimanakah struktur sajian bahan ajar Bahasa Arab Inklusi Tafsir Maudlu'i untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa Arab mahasiswa PTAI?
 - c) Bagaimanakah pemaduan isi bahan ajar Bahasa Arab Inklusi Tafsir Maudlu'i untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa Arab mahasiswa PTAI?

- d) Bagaimanakah penyajian/penguraian isi Bahasa Arab Inklusi Tafsir Maudlu'i untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa Arab mahasiswa PTAI?
 - e) Bagaimanakah sistem evaluasi dan umpan balik pada bahan ajar Bahasa Arab Inklusi Tafsir Maudlu'i untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa Arab mahasiswa PTAI?
2. Apakah model pengembangan bahan ajar Bahasa Arab Inklusi Tafsir Maudlu'i mampu meningkatkan kemampuan literasi bahasa Arab mahasiswa PTAI secara signifikan?
 3. Bagaimanakah persepsi dosen terhadap model bahan ajar Bahasa Arab Inklusi Tafsir Maudlu'i yang dikembangkan?

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang dikaji terbatas pada profil sajian bahan ajar Bahasa Arab Inklusi Tafsir Maudlu'i yang cocok untuk mahasiswa PTAI, uji efektivitas model bahan ajar Bahasa Arab inklusi Tafsir Maudlu'i dalam meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa PTAI, dan persepsi mahasiswa dan dosen terhadap model bahan ajar Bahasa Arab Inklusi Tafsir Maudlu'i.

D. Signifikansi Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat

memperkaya khasanah pengetahuan yang berkenaan dengan model integratif pengembangan bahan ajar Bahasa Arab dan literasi bahasa Arab. Secara praktis - jika hipotesis penelitian ini terbukti - para praktisi di lapangan dapat memanfaatkan model ini sebagai salah satu alternatif model pengembangan bahan ajar Bahasa Arab untuk kepentingan peningkatan kemampuan literasi bahasa Arab mahasiswa PTAI. Jika ternyata hipotesis penelitian ini tidak terbukti, penelitian ini akan memberikan sumbangsih pikiran yang mungkin dapat dan harus dilakukan para dosen atau peneliti lain yang berminat guna melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar inklusi mata kuliah lain dengan fokus peningkatan kompetensi literasi.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat *teaching material* yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh kompetensi yang akan dikuasai oleh (maha)siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹ Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan pengajar/dosen dan pebelajar/mahasiswa dalam proses pembelajaran.² Bahan ajar pada hakekatnya merupakan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Bahan ajar menurut Dick dan Carey dan juga Panen adalah materi ajar yang sengaja dipersiapkan untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Dick dan Carey dengan tegas menyatakan bahwa bahan ajar itu diperuntukkan bagi mahasiswa, yang dalam pandangan Panen bahan ajar tersebut digunakan secara bersama-sama oleh dosen dan mahasiswa.

¹ Dick dan Carey, *The Systematic Design of Instruction*. Illinois (Scott, Foresman and Company, 1997) hal 229.

² Pannen, P. dan Purwanto. *Penulisan Bahan Ajar*. (Jakarta: Pusat Antar Universitas, Pusat Pengembangan Aktivitas Akademik Universitas Terbuka, 2001).

Bahan ajar memungkinkan mahasiswa untuk mempelajari suatu kompetensi atau subkompetensi secara runut dan sistematis sehingga secara akumulatif mahasiswa mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar memberikan inti informasi yang diperlukan dalam pokok bahasan. Pada gilirannya informasi menumbuhkan pengetahuan yang merupakan tata hubungan antar-rincian fakta. Hasil akhirnya adalah pemikiran intelektual dan pemahaman.³ Jadi, bahan ajar adalah gabungan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai oleh mahasiswa.

Bahan ajar yang efektif menurut Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip oleh Karim harus memenuhi syarat: (1) ketepatan kognitif (*cognitive appropriateness*); (2) tingkat berpikir (*level of sophistication*); (3) biaya (*cost*); (4) ketersediaan bahan (*availability*); dan (5) mutu teknis (*technical quality*). Adapun dalam hal pengembangan bahan ajar, Dick dan Carey⁴ mengajukan hal-hal berikut untuk diperhatikan yakni: (1) memperhatikan motivasi belajar yang diinginkan; (2) kesesuaian materi yang diberikan; (3) mengikuti suatu urutan yang benar; (4) berisikan informasi yang dibutuhkan; (5) adanya latihan praktek; (6) dapat memberikan umpan balik; (7) tersedia tes yang sesuai

³ Kemp, J.E. *Instructional Design: A Plan for Unit and Course Development*. (California: David S. Lake Publishers, 1997), hal: 83

⁴ Dick, Walter and Lou Carey. *The Systematic Design of Instructional*. (USA: Harper, 1997), hal: 228

dengan materi yang diberikan; (8) tersedia petunjuk untuk tindak lanjut ataupun kemajuan umum pembelajaran; (9) tersedia petunjuk bagi mahasiswa untuk tahap-tahap aktivitas yang dilakukan; dan (10) dapat diingat dan ditransfer.

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari mahasiswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Ditinjau dari pihak dosen, materi pembelajaran itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari pihak mahasiswa bahan ajar itu harus dipelajari mahasiswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasar indikator pencapaian belajar.

a) Prinsip-prinsip Pemilihan Bahan Ajar

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.

Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran

hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebagai misal, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai mahasiswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan.

Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai mahasiswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai mahasiswa adalah pengoperasian bilangan yang meliputi penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi teknik penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu mahasiswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

b) Langkah-langkah Pemilihan Bahan Ajar

Sebelum melaksanakan pemilihan bahan ajar, terlebih dahulu perlu diketahui kriteria pemilihan bahan ajar. Kriteria

pokok pemilihan bahan ajar atau materi pembelajaran adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini berarti bahwa materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh dosen di satu pihak dan harus dipelajari mahasiswa di lain pihak hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan kata lain, pemilihan bahan ajar haruslah mengacu atau merujuk pada standar kompetensi.

Setelah diketahui kriteria pemilihan bahan ajar, sampailah kita pada langkah-langkah pemilihan bahan ajar. Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi pertama-tama mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar. Langkah berikutnya adalah mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar. Langkah ketiga memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi. Terakhir adalah memilih sumber bahan ajar.

c) Penentuan Cakupan dan Urutan Bahan Ajar

Masalah cakupan atau ruang lingkup, kedalaman, dan urutan penyampaian materi pembelajaran penting diperhatikan. Ketepatan dalam menentukan cakupan, ruang lingkup, dan kedalaman materi pembelajaran akan menghindarkan dosen dari mengajarkan terlalu sedikit atau terlalu banyak, terlalu dangkal

atau terlalu mendalam. Ketepatan urutan penyajian (*sequencing*) akan memudahkan bagi mahasiswa mempelajari materi pembelajaran.

d) Penentuan Cakupan Bahan Ajar

Dalam menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus diperhatikan apakah materinya berupa aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, prosedur) aspek afektif, ataukah aspek psikomotorik, sebab nantinya jika sudah dibawa ke kelas maka masing-masing jenis materi tersebut memerlukan strategi dan media pembelajaran yang berbeda-beda.

Selain memperhatikan jenis materi pembelajaran juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan cakupan materi pembelajaran yang menyangkut keluasan dan kedalaman materinya. Keluasan cakupan materi berarti menggambarkan berapa banyak materi-materi yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran, sedangkan kedalaman materi menyangkut seberapa detail konsep-konsep yang terkandung di dalamnya harus dipelajari/dikuasai oleh mahasiswa.

Prinsip berikutnya adalah prinsip kecukupan (*adequacy*). Kecukupan (*adequacy*) atau memadainya cakupan materi juga perlu diperhatikan dalam pengertian. Cukup tidaknya aspek materi dari suatu materi pembelajaran akan sangat membantu tercapainya penguasaan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Misalnya, jika suatu pelajaran dimaksudkan untuk memberikan kemampuan kepada mahasiswa di bidang jual beli, maka uraian materinya mencakup: (1) penguasaan atas konsep pembelian, penjualan, laba, dan rugi; (2) rumus menghitung laba dan rugi jika diketahui pembelian dan penjualan; dan (3) penerapan/aplikasi rumus menghitung laba dan rugi.

Cakupan atau ruang lingkup materi perlu ditentukan untuk mengetahui apakah materi yang harus dipelajari oleh murid terlalu banyak, terlalu sedikit, atau telah memadai sehingga sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Misalnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia: Salah satu kompetensi dasar yang diharapkan dimiliki mahasiswa "Membuat Surat Dinas ". Setelah diidentifikasi, ternyata materi pembelajaran untuk mencapai kemampuan Membuat Surat Dinas tersebut termasuk jenis prosedur. Jika kita analisis, secara garis besar cakupan materi yang harus dipelajari mahasiswa agar mampu membuat surat dinas meliputi: (1) Pembuatan draft atau konsep surat, (2) Pengetikan surat, (3) Pemberian nomor agenda dan (4) Pengiriman. Setiap jenis dari keempat materi tersebut masih dapat diperinci lebih lanjut.

e) Penentuan Urutan Bahan Ajar

Urutan penyajian (*sequencing*) bahan ajar sangat penting untuk menentukan urutan mempelajari atau mengajarkannya. Tanpa urutan yang tepat, jika di antara beberapa materi

pembelajaran mempunyai hubungan yang bersifat prasyarat (*prerequisite*) akan menyulitkan mahasiswa dalam mempelajarinya. Misalnya materi operasi bilangan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Mahasiswa akan mengalami kesulitan mempelajari perkalian jika materi penjumlahan belum dipelajari. Mahasiswa akan mengalami kesulitan membagi jika materi pengurangan belum dipelajari.

Materi pembelajaran yang sudah ditentukan ruang lingkup serta kedalamannya dapat diurutkan melalui dua pendekatan pokok, yaitu: pendekatan prosedural, dan hierarkis.

1) Pendekatan prosedural.

Urutan materi pembelajaran secara prosedural menggambarkan langkah-langkah secara urut sesuai dengan langkah-langkah melaksanakan suatu tugas. Misalnya langkah-langkah menelpon, langkah-langkah mengoperasikan peralatan kamera video.

2) Pendekatan hierarkis

Urutan materi pembelajaran secara hierarkis menggambarkan urutan yang bersifat berjenjang dari bawah ke atas atau dari atas ke bawah. Materi sebelumnya harus dipelajari dahulu sebagai prasyarat untuk mempelajari materi berikutnya.

f) Sumber Bahan Ajar

Sumber bahan ajar merupakan tempat di mana bahan ajar dapat diperoleh. Dalam mencari sumber bahan ajar, mahasiswa

dapat dilibatkan untuk mencarinya. Misalnya, mahasiswa ditugasi untuk mencari koran, majalah, hasil penelitian, dsb. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran dalam (CBSA). Berbagai sumber dapat kita gunakan untuk mendapatkan materi pembelajaran dari setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sumber-sumber dimaksud dapat disebutkan di bawah ini:

1) Buku teks

Buku teks yang diterbitkan oleh berbagai penerbit dapat dipilih untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar. Buku teks yang digunakan sebagai sumber bahan ajar untuk suatu jenis mata pelajaran tidak harus hanya satu jenis, apa lagi hanya berasal dari satu pengarang atau penerbit. Gunakan sebanyak mungkin buku teks agar dapat diperoleh wawasan yang luas.

2) Laporan hasil penelitian

Laporan hasil penelitian yang diterbitkan oleh lembaga penelitian atau oleh para peneliti sangat berguna untuk mendapatkan sumber bahan ajar yang aktual atau mutakhir.

3) Jurnal (penerbitan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah)

Penerbitan berkala yang berisikan hasil penelitian atau hasil pemikiran sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar. Jurnal-jurnal tersebut berisikan berbagai hasil penelitian dan pendapat dari para ahli di bidangnya masing-masing yang telah dikaji kebenarannya.

4) Pakar bidang studi

Pakar atau ahli bidang studi penting digunakan sebagai

sumber bahan ajar. Pakar tadi dapat dimintai konsultasi mengenai kebenaran materi atau bahan ajar, ruang lingkup, kedalaman, urutan, dsb.

5) Profesional

Kalangan professional adalah orang-orang yang bekerja pada bidang tertentu. Kalangan perbankan misalnya tentu ahli di bidang ekonomi dan keuangan. Sehubungan dengan itu bahan ajar yang berkenaan dengan ekonomi dan keuangan dapat ditanyakan pada orang-orang yang bekerja di perbankan.

6) Buku kurikulum

Buku kurikulum penting untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar. Karena berdasar kurikulum itulah standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi bahan dapat ditemukan. Hanya saja materi yang tercantum dalam kurikulum hanya berisikan pokok-pokok materi. Gurulah yang harus menjabarkan materi pokok menjadi bahan ajar yang terperinci.

7) Penerbitan berkala seperti harian, mingguan, dan bulanan.

Penerbitan berkala seperti Koran banyak berisikan informasi yang berkenaan dengan bahan ajar suatu mata pelajaran. Penyajian dalam koran-koran atau mingguan menggunakan bahasa populer yang mudah dipahami. Karena itu baik sekali apa bila penerbitan tersebut digunakan sebagai sumber bahan ajar.

8) Internet

Bahan ajar dapat pula diperoleh melalui jaringan internet.

Di internet kita dapat memperoleh segala macam sumber bahan ajar. Bahkan satuan pelajaran harian untuk berbagai mata pelajaran dapat kita peroleh melalui internet. Bahan tersebut dapat dicetak atau dikopi.

9) Media audiovisual (TV, Video, VCD, kaset audio)

Berbagai jenis media audiovisual berisikan pula bahan ajar untuk berbagai jenis mata pelajaran. Kita dapat mempelajari gunung berapi, kehidupan di laut, di hutan belantara melalui siaran televisi.

10) Lingkungan (alam, sosial, senibudaya, teknik, industri, ekonomi)

Berbagai lingkungan seperti lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan seni budaya, teknik, industri, dan lingkungan ekonomi dapat digunakan sebagai sumber bahan ajar. Untuk mempelajari abrasi atau penggerusan pantai, jenis pasir, gelombang pasang misalnya kita dapat menggunakan lingkungan alam berupa pantai sebagai sumber.

Perlu diingat, dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis kompetensi, buku-buku atau terbitan tersebut hanya merupakan bahan rujukan. Artinya, tidaklah tepat jika hanya menggantungkan pada buku teks sebagai satu-satunya sumber bahan ajar. Tidak tepat pula tindakan mengganti buku pelajaran pada setiap pergantian semester atau pergantian tahun. Buku-buku pelajaran atau buku teks yang ada perlu dipelajari untuk dipilih dan digunakan sebagai sumber yang relevan dengan

materi yang telah dipilih untuk diajarkan.

Mengajar bukanlah menyelesaikan satu buku, tetapi membantu mahasiswa mencapai kompetensi. Karena itu, hendaknya dosen menggunakan banyak sumber materi. Bagi dosen, sumber utama untuk mendapatkan materi pembelajaran adalah buku teks dan buku penunjang yang lain.

B. Tafsir Maudlu'i

Ada dua model yang akan dipertimbangkan untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) tematik berdasar surah al-Qur'an; dan (2) tematik berdasar subjek. Tematik berdasarkan surah al-Qur'an adalah menafsirkan al-Qur'an dengan cara membahas satu surah tertentu dari al-Qur'an dengan mengambil bahasan pokok dari surat dimaksud. Sementara tematik subjek adalah menafsirkan al-Qur'an dengan cara menetapkan satu subjek tertentu untuk dibahas. Misalnya ingin mengetahui bagaimana konsep zakat menurut Islam, metode tematik ini dapat digunakan. Tema-tema akan diramu dan disesuaikan dengan fungsi dan nosi kebahasaan.

Menurut al-Farmawiy dalam bukunya *Al-Bidayah fi Al-Tafsir Al-mawdu'i* secara rinci menyebutkan ada tujuh langkah yang ditempuh dalam menerapkan metode tematik ini, yaitu ;

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik);
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut ;

3. Menyusun runtutan ayat sesuai masa turunnya disertai pengetahuan tentang azbabun nuzulnya;
4. Memahami kolerasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing;
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna;
6. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok pembahasan;
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang ‘*âm* (umum) dan yang *khâsh* (khusus), *muthlaq* dan *muqayyad*, atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan⁵.

Sementara menurut Shihab ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan di dalam menerapkan metode tematik ini antara lain;

- 1) Penetapan masalah yang dibahas.

Walaupun metode ini dapat menampung semua masalah yang diajukan namun akan lebih baik apabila permasalahan yang dibahas itu diprioritaskan pada persoalan yang langsung menyentuh dan dirasakan oleh masyarakat, misalnya petunjuk al-Qur’an tentang kemiskinan, keterbelakangan, penyakit dan

⁵ Alfarmawi, Abd al-Hayyi. *Al-Bidayah Fi al-Tafsir Madlu’i: Dirasah Manhajiyah Maudu’iyah*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal

lain-lainnya. Dengan demikian, metode penafsiran semacam ini langsung memberi jawaban terhadap problem masyarakat tertentu di tempat tertentu pula.

- 2) Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya.

Bagi mereka yang bermaksud menguraikan suatu kisah atau kejadian maka runtutan yang dibutuhkan adalah runtutan kronologis peristiwa.

- 3) Kesempurnaan metode tematik dapat dicapai apabila sejak dini sang mufassir berusaha memahami arti kosakata ayat dengan merujuk kepada penggunaan Al-Qur'an sendiri. Hal ini dapat dinilai sebagai pengembangan dari *tafsir bi al-ma'tsur* yang pada hakikatnya merupakan benih awal dari *metode tematik*.⁶ Dengan demikian, pengembangan model bahan ajar yang direncanakan mengacu pada tema-tema aktual yang didasarkan pada ayat-ayat al-Quran dengan mempertimbangkan faktor-faktor kebahasaan pendukung.

C. Kemampuan Literasi Bahasa Arab

Ada sementara anggapan yang menafsirkan literasi itu sebagai kemampuan membaca. Alwasilah⁷ menyatakan bahwa

⁶ Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an*, cet. Ke xix. (Bandung: Mizan, 1999), hal : 18

⁷ Alwasilah, A Chaedar. "Membenahi Perkuliahan MKDU Bahasa Indonesia di Perdosenan Tinggi" dalam Bambang Kaswanti Purwo (ed.). *Kajian Serba Linguistik: untuk Anton Muliono Perekasa Bahasa*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000).

hal itu merupakan salah satu kekeliruan dari sebilangan kekeliruan yang disebutnya sebagai "ayat-ayat sesat". Padahal seorang yang dianggap literat itu adalah seseorang yang memiliki "*ability to read and write*" sebagaimana yang dimaksudkan dalam Webster's New Collegiate Dictionary.⁸

Sejalan dengan pendapat di atas adalah batasan yang dikemukakan oleh Teale dan Sulzby (1986) dan Cooper (1993). Yang dimaksud dengan literasi adalah kecakapan membaca dan menulis. Pengertian tersebut sejalan dengan Harman (1970) yang menyatakan bahwa *literacy as the ability to read and write a simple message* (kemampuan membaca dan menuliskan pesan sederhana). Kedua batasan literasi tersebut sepaham dengan apa yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

Karena menulis mempersyaratkan membaca, keduanya harus terintegrasi secara sistematis agar memberi kontribusi terhadap keterampilan menulis. Membaca akan berkontribusi terhadap keterampilan menulis apabila memang diniati dan dirancang bangun untuk itu⁹. Dalam menulis, kemampuan membaca sangat diperlukan. Dilihat dari segi pemanfaatannya dalam pembelajaran, hasil dari kegiatan membaca sangat besar manfaatnya terhadap kegiatan menulis, dan sebaliknya. Membaca merupakan salah satu cara untuk memperluas wawasan yang

⁸ (1984: 666)

⁹ Alwasilah, A Chaedar. "Membenahi Perkuliahan... (2000)

sangat berarti sebagai bekal dalam menulis. Membaca dapat digunakan untuk menjajaki atau memburu informasi tentang tema tertentu yang hendak ditulis. Sebaliknya hasil kegiatan menulis dapat dimanfaatkan untuk melatih keterampilan membaca yang lebih kritis.

D. Kajian Riset Sebelumnya

Berbagai penelitian terdahulu yang memperkuat penelitian yang digagas ini adalah sebagai berikut.

(1) Penelitian dengan judul “Pengembangan Silabus Bahasa Arab di IAIN Mataram” oleh Muhammad Thohri, M.Pd., dkk. Penelitian hibah Leipzig University Jerman melalui Depag RI ini menghasilkan model pengembangan silabus dan silabus Bahasa Arab berdasarkan kebutuhan mahasiswa pada masing-masing Fakultas dan Jurusan.

(2) Penelitian dengan judul ”Profesionalitas dosen Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah se-kota Mataram” oleh Drs. H. Moh. Nasikin, M.Ag., dkk. Penelitian ini difokuskan pada kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang meliputi penggunaan metode mengajar, pemanfaatan bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menjadi masukan penting untuk perbaikan berbagai aspek perkuliahan Bahasa Arab PTAI khususnya pada Program Studi PBA IAIN Mataram.

(3) Penelitian dengan judul ”Persepsi Dosen terhadap Buku *Al-Arabiyyah Linnasyi'in*” oleh Prof. Dr. Sribanun, M.Pd.,

dkk. Hasil penelitian ini menjadi rujukan penting dalam upaya pengembangan ajar Bahasa Arab yang lebih adaptif dan cocok untuk mahasiswa penggunanya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* yang merujuk pada teori Borg and Gall¹⁰. Metode penelitian dan pengembangan menurutnya ialah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan.¹¹ Dalam hal ini ada dua metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan, yaitu: *deskriptif dan evaluatif*. Metode *deskriptif* digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada dan *expert judgment* produk awal. Metode *evaluatif* digunakan untuk mengevaluasi hasil ujicoba pengembangan produk. Produk dikembangkan melalui serangkaian ujicoba dan setiap ujicoba diadakan evaluasi, baik evaluasi hasil maupun evaluasi proses. Berdasarkan temuan-temuan hasil ujicoba tersebut diadakan

¹⁰ Borg, W.R., & Gall, M.D. *Educational Research: an Introduction (4th ed.)*. (New York: Longman, 1983), hal : 626.

¹¹ Baca juga Sukmadinata, Nana Syaodih. (*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005). Hal : 164

penyempurnaan.¹² Langkah pokok yang akan ditempuh oleh peneliti, yaitu: (1) penyusunan model, dan (2) uji coba model (pengembangan model). *Tahap Penyusunan Model*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap kedua ini, meliputi: (a) pengembangan *prototype* model (draft) dan (b) *expert judgment* isi, rancangan dan pembelajaran. *Uji Coba Model* meliputi uji luas dan terbatas.

Desain penelitian yang digunakan dalam uji luas adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Metode ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi mahasiswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group time siklus design*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Desain Penelitian *One Group Time siklus Design*

<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
T ₁ , T ₂ , T ₃	X	T ₄ , T ₅ , T ₆

Keterangan :

T₁ = Tes awal (*pretest*) siklus 1

T₂ = Tes awal (*pretest*) siklus 2

T₃ = Tes awal (*pretest*) siklus 3

X = Perlakuan (*treatment*) terhadap kelompok eksperimen

T₄ = Tes akhir (*posttest*) siklus 1

¹² Ibid, hal : 167

T_5 = Tes akhir (*posttest*) siklus 2

T_6 = Tes akhir (*posttest*) siklus 3

Dalam penelitian ini, sampel penelitian diberi perlakuan (*treatment*) yaitu berupa penggunaan model bahan ajar sebanyak tiga siklus pembelajaran. Pada setiap siklus pembelajaran, sampel penelitian akan di beri tes awal (*pretes*) untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan awal mahasiswa, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan *treatment* yaitu berupa penggunaan model bahan ajar dan terakhir di beri tes akhir (*posttes*) dengan menggunakan instrumen yang sama seperti pada tes awal (*pretes*). Hasil *pretes* dan *postes* kelompok eksperimen pada tiap siklus diolah dan dianalisis kemudian dilihat nilai rata-rata gain ternormalisasi tiap indikator yang diteliti.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_a : model bahan ajar Bahasa Arab inklusi Tafsir Maudlu'i mampu meningkatkan kemampuan literasi bahasa Arab mahasiswa IAIN secara signifikan.

H_0 : model bahan ajar Bahasa Arab inklusi Tafsir Maudlu'i tidak mampu meningkatkan kemampuan literasi bahasa Arab mahasiswa IAIN secara signifikan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) Penyebaran angket, digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan *expert judgment* dan

persepsi dosen terhadap model bahan ajar yang dikembangkan. (2) Tes, digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan literasi bahasa Arab dalam mengikuti pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan model bahan ajar yang dikembangkan.

Instrumen angket expert judgment dapat dilihat pada lampiran 1, angket persepsi dosen pada lampiran 2 dan tes pada lampiran 3.

C. Teknik Analisis Data

Data persepsi dosen dan mahasiswa, *expert judgment* validitas isi, validitas rancangan dan validitas pembelajaran dianalisis secara deskriptif naratif. Hasil uji efektivitas produk pengembangan dianalisis secara statistik. Teknik analisis data untuk menguji signifikansi peningkatan skor kemampuan literasi bahasa Arab mahasiswa dilakukan uji perbedaan rerata antara skor pretes dan skor postes mahasiswa kelompok eksperimen dengan gain skor ternormalisasi.

Untuk melihat peningkatan kemampuan literasi mahasiswa dengan menggunakan model bahan ajar dilakukan analisis terhadap rata-rata skor gain ternormalisasi pada setiap indikator yang diteliti. Rata-rata skor gain ternormalisasi yaitu perbandingan rata-rata gain aktual dengan rata-rata gain maksimum. Rata-rata gain aktual yaitu selisih rata-rata skor postes terhadap rata-rata skor pretes. Rumus rata-rata gain ternormalisasi disebut juga faktor-g atau faktor Hake,

perumusannya adalah sebagai berikut:

$$g = \frac{\langle \%S_{Post} \rangle - \langle \%S_{Pre} \rangle}{100\% - \langle \%S_{Pre} \rangle} \quad (\text{Hake, 1998})$$

Keterangan :

\bar{g} = rata-rata gain ternormalisasi

\bar{S}_{Post} = rata-rata skor tes awal

\bar{S}_{Pre} = rata-rata skor tes akhir

Nilai \bar{g} yang diperoleh diinterpretasikan dengan klasifikasi pada tabel 3.7 berikut ini:

Tabel 3.

Interpretasi Nilai Gain Ternormalisasi

Nilai \bar{g}	Kategori
$\bar{g} \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > \bar{g} \geq 0,3$	Sedang
$\bar{g} < 0,3$	Rendah

(Hake,1998)

BAB IV

TEMUAN DAN ANALISIS DATA

A. Model Awal Bahan Ajar Bahasa Arab Inklusi Tafsir Maudlu'i

Model Bahan Ajar Bahasa Arab Inklusi Tafsir Maudlu'i yang dikembangkan dikemas dalam lima (5) model yang meliputi: (1) model silabus, (2) model sajian, (3) model pemaduan isi, (4) model penyajian isi dan (5) model sistem evaluasi. Pengembangan model ini juga menghasilkan berbagai model yang mendukung bangunan model utama yakni model bahan ajar Bahasa Arab Inklusi Tafsir Maudlu'i. Model-model turunan ini akan dipaparkan sebagai komplemen bagi model utama.

Model awal bahan ajar yang dikembangkan ditulis dengan pengantar Bahasa Inggris dan divalidasi oleh seorang *expert* pembelajaran bahasa dari *University of Sydney*. Beliau bernama Lesley Harbon, seorang *Associate Professor* di *Faculty of*

Education sekaligus Direktur Hubungan Internasional di universitas tersebut. Untuk keperluan validasi peneliti meminta kesiapan beliau sebagai *expert* via email. Model awal divalidasi melalui tatap muka langsung dengan beliau pada tanggal 12-15 November 2010. Untuk keperluan tersebut, peneliti meminta bantuan kepada Al-Mustanna, salah seorang peserta *Sandwich-like Program* di *University of Sydney*.(Model draft awal dapat dilihat pada lampiran 4.1).

Berikut saran (masukan) beliau terhadap model bahan ajar.

1. Buatlah model *framework* yang menggambarkan tentang posisi model yang dikembangkan untuk keperluan perkuliahan dan bagaimana komponen yang terlibat terkait satu sama lain.
2. Pertegas definisi tentang literasi.
3. Spesifikasikan mata kuliah produk model yang dikembangkan apakah untuk mata kuliah utama (*compulsory*) atau mata kuliah pilihan.

4. Tujuan perkuliahan yang dikembangkan dalam model dibuat lebih rinci disesuaikan dengan tujuan mata kuliah utama. Perbaiki tujuan khusus perkuliahan (kompetensi dasar) disesuaikan dengan tujuan umum perkuliahan.
5. Spesifikkan lembaga pengguna model yang dikembangkan apakah untuk seluruh PTAI atau terbatas pada lembaga tempat model dikembangkan (IAIN Mataram).
6. Dalam setiap penggunaan konsep maupun istilah yang dikutip agar disertakan dengan sumber rujukan.
7. Beliau menyarankan agar menggunakan pedoman *academic writing* di *University of Sydney* setelah melihat literasi akhir. Literasi akhir yang dimaksud adalah keterampilan menulis yang spesifik untuk perguruan tinggi.
8. Pertegas pula teori belajar yang digunakan apakah teori kognitif atau konstruktif.
9. Metode *assessment* disesuaikan dengan tugas-tugas

mahasiswa meliputi tugas yang hanya bisa dimintakan bukti fisik saja. Munculkan pula tes formatif sebagai bagian dari *assessment* yang bisa ditagih bukti fisiknya.

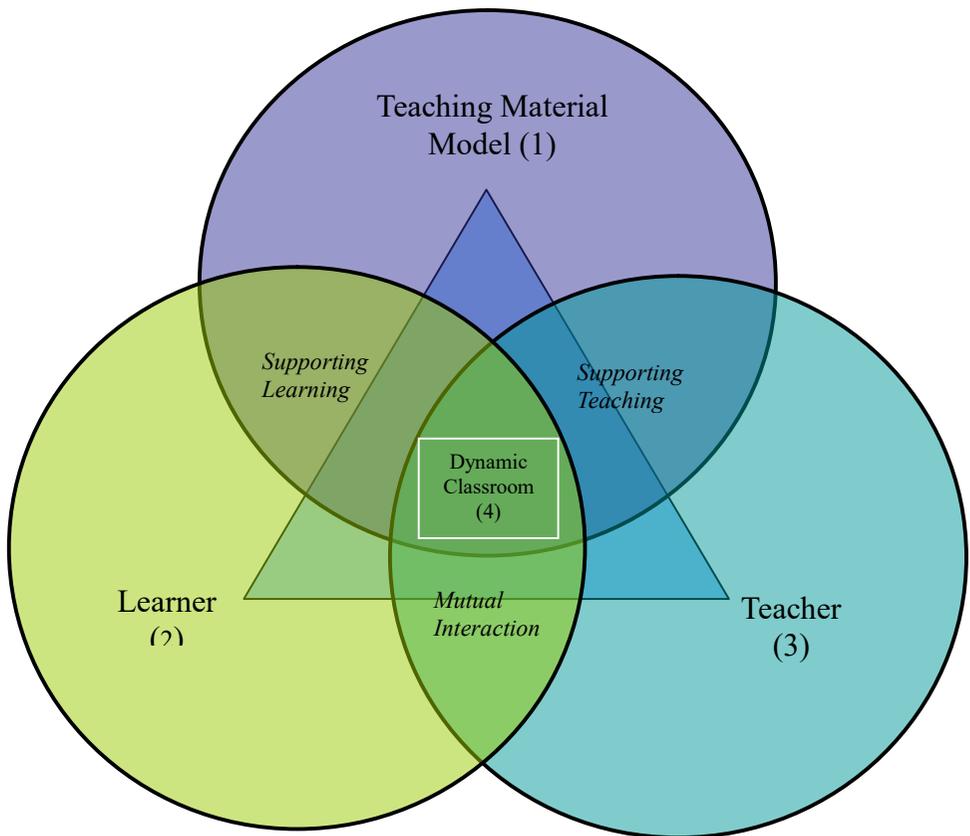
10. Buat pedoman tentang bagaimana model divalidasi.

Berdasarkan masukan tersebut, peneliti melakukan hal berikut:

1) Membuat *triangle model* yang menggambarkan posisi model bahan ajar yang dikembangkan dalam hubungannya dengan dosen dan mahasiswa sebagai pengguna. Model bahan ajar dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam mendukung proses belajarnya. (*supporting learning*). Model bahan ajar digunakan oleh dosen dalam mendukung proses pembelajaran (*supporting teaching*). Hubungan dosen dan mahasiswa dalam kaitannya dengan bahan ajar menciptakan interaksi yang bermakna (*mutual interaction*). Hubungan antara model bahan ajar (1), mahasiswa (2), dan dosen (3) menciptakan suasana kelas yang dinamis(*dynamic classroom*). Untuk lebih jelasnya lihat gambar

4.1

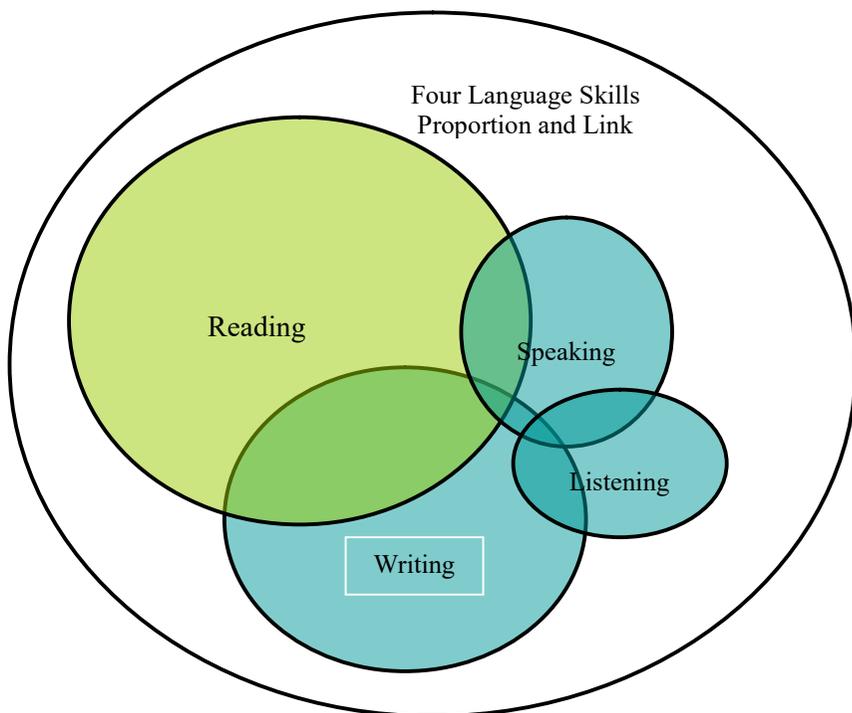
Gambar 4.1 *Triangle Model; Interlink between Teaching Material, Learner and Teacher*



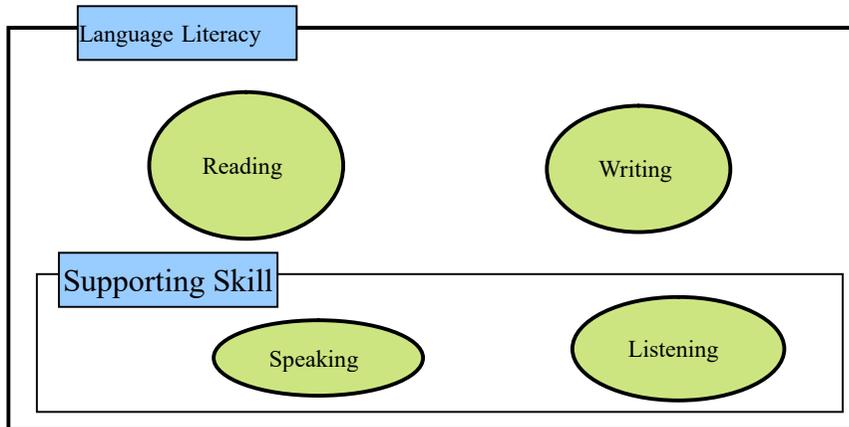
2) Mempertajam rumusan literasi dengan literasi bahasa yang menekankan pada literasi bahasa tulis yakni keterampilan membaca dan menulis tanpa mengesampingkan dua keterampilan pendukung yakni keterampilan berbicara dan keterampilan mendengarkan. Untuk itulah peneliti membuat model *language*

skills scope, proportion and link yang menggambarkan tentang cakupan empat keterampilan berbahasa, proporsi dan hubungan satu sama lain. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 4.2. dan 4.3.

Gambar 4.2. *Language Skill Scope in Teaching Material Model*



Gambar 4.3. *Language Skill in one area of study*



3) Model yang dikembangkan adalah model mata kuliah untuk Bahasa Arab lanjutan. Mahasiswa yang menggunakan model ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Bahasa Arab II/lanjutan setelah menyelesaikan (lulus) mata kuliah Bahasa Arab Matrikulasi dan Bahasa Arab I. Karena Bahasa Arab II/lanjutan merupakan satu rangkaian dengan mata kuliah Bahasa Arab Matrikulasi dan Bahasa Arab I, maka model yang dikembangkan adalah model bahan ajar Bahasa Arab untuk mata kuliah wajib (*compulsory*). Status mata kuliah dengan model yang tersebut muncul pada model silabus yang dikembangkan (lihat lampiran i). Berikut petikan informasi umum tentang mata kuliah (model yang dikembangkan).

General Information

Course Code : xxxxxxxxxxxx

Course Name : **Bahasa Arab 2/Bahasa Arab**

Lanjutan

Course Description :

Bahasa Arab 2 course is developed to help students learn Arabian Language **skills especially for reading and writing skill**, with a particular emphasis on critical thinking activities.

Classroom Assignment : Room xxx (day, xx:xx –xx:xx)

Type of Course : General Education Course

Course Credit(s) : 3

Term : 2/3/4

Pre-requisite Course : Bahasa Arab Matrikulasi, Bahasa Arab I

Co-requisite Course : Ulumul Quran

Course Instructor : xxxx

Untuk kasus IAIN Mataram, Mata kuliah ini membutuhkan mata kuliah prasyarat (*pre-requisite course*) yakni Mata Kuliah Bahasa Arab Matrikulasi dan Mata Kuliah prasyarat lain (*co-requisite course*) yakni mata kuliah Ulumul Quran.

4) Tujuan mata kuliah menjadi acuan dalam perumusan tujuan-tujuan yang dikembangkan dalam model. Tujuan mata kuliah dimaksud adalah tujuan mata kuliah Bahasa Arab dipadukan dengan tujuan mata kuliah Tafsir. Di samping itu pula tujuan yang dikembangkan mencerminkan aktivitas real mahasiswa berupa keterampilan belajar (*study skill*). Pada model awal yang dikembangkan digunakan istilah *learning outcomes*

yang mencerminkan tujuan umum perkuliahan dan istilah *learning objectives* yang menggambarkan tujuan khusus perkuliahan.

5) Model dikembangkan untuk kepentingan perkuliahan Bahasa Arab PTAI dan FAI di PTU. Namun, sebagai *pilot project peneliti* memilih IAIN Mataram. Dipilihnya IAIN sebagai objek pengembangan karena mata kuliah Bahasa Arab dan Tafsir diajarkan di lembaga tersebut. Adapun secara spesifik IAIN Mataram terpilih mewakili IAIN dan juga UIN lainnya karena IAIN Mataram lebih memudahkan peneliti dalam melaksanakan pengembangan.

6) Penyertaan sumber rujukan dalam model digunakan dalam narasi atau deskripsi model saja, dengan mempertimbangkan sisi praktis semata.

7) *Academic writing* adalah keterampilan menulis tingkat tinggi. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab prinsip *academic writing* tidak sepenuhnya bisa dipedomani karena tingkatan literasi menulis akademis dalam mata kuliah Bahasa Arab di IAIN tidak sama dengan tingkatan literasi menulis akademis Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Inggris. Kecuali untuk mahasiswa PBA yang menulis risalah (skripsi) dengan pengantar Bahasa Arab. Demikian pula berdasarkan *survey* awal peneliti ditemukan bahwa kemampuan Bahasa Arab mahasiswa belum mendukung ke arah kemampuan menulis *essay* Bahasa

Arab dalam wacana yang lengkap.

8) Teori belajar yang digunakan adalah teori belajar kognitif yang mengedepankan aspek berpikir kritis mahasiswa. Aspek berpikir kritis digunakan sesuai dengan tingkatan berpikir mahasiswa. Tingkatan berpikir yang sesuai dengan mahasiswa adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi, salah satunya adalah keterampilan berpikir kritis. Di samping teori belajar kognitif, peneliti juga mempertimbangkan penggunaan teori belajar konstruktivis yang disesuaikan dengan pembelajaran andragogi. Oleh karenanya, teori belajar yang digunakan adalah teori belajar kognitif-konstruktivis.

9) Peneliti mengakomodir saran *expert* tentang *assessment* dalam model yang dikembangkan. Peneliti sepaham dengan *expert* bahwa *assessment* adalah penilaian yang bisa dimintakan bukti fisiknya. Namun demikian sebagai bahan penilaian tidak semua aspek yang dinilai bisa dimintakan bukti fisiknya. Oleh karenanya, peneliti membuat dua model penilaian, yakni; *assessment* dan *evaluation*. *Assessment* adalah penilaian yang bisa dimintakan bukti fisiknya, sedangkan *evaluation* adalah *assessment* itu sendiri ditambah aspek penilaian lain di luar *assessment* seperti keaktifan di kelas dan kehadiran. Berikut kutipan model Sistem Evaluasi Bahan Ajar Bahasa Arab Inklusif.

	Student Assessment	Tes, tugas, kuis dan portfolio
--	---------------------------	--------------------------------

Sistem Evaluasi Perkuliahan	Student Evaluation	Kehadiran, presentasi, UTS, UAS, partisipasi kelas, tugas individu/kelompok di luar kelas.
------------------------------------	---------------------------	--

10) Pada saat model awal divalidasi oleh Lesley Harbon sebagai *expert*, peneliti tidak menggunakan pedoman khusus untuk validasi. Hal ini karena pengembang ingin mendapatkan kerangka umum model bahan ajar yang dikembangkan. Berdasarkan masukan beliau dan merujuk kepada berbagai literatur, peneliti membuat pedoman validasi untuk model yang dikembangkan. (Instrumen validasi model yang dikembangkan kemudian divalidasi oleh beliau sebelum digunakan. Instrumen validasi model yang dikembangkan menjadi model instrumen validasi model bahan ajar. (Instrumen validasi versi Bahasa Inggris dan Indonesia dapat dilihat pada lampiran ii).

B. Uji/Validasi Ahli Model

1. Uji Ahli Model Bahan Ajar (Draft II)

a. Uji Ahli Isi Mata Kuliah

Draf I model sebagai produk awal pengembangan selanjutnya divalidasi oleh ahli isi (*expert*). *Expert* yang menilai isi mata kuliah Bahasa Arab Inklusi Tafsir Maudlu'I adalah Dr. Subhan Abdullah Acim. Beliau adalah dosen Tafsir Al-Qur'an di IAIN Mataram, seorang doktor spesialis Tafsir alumni Universitas Maroko, beliau juga dosen pascasarjana IAIN

Mataram pengampu mata kuliah Tafsir Hadits. Di samping itu beliau juga mengajarkan Bahasa Arab II, yang materinya lebih spesifik ke arah aplikasi atau praktek kebahasaan (*language performance*). Data uji ahli menggunakan angket.

Berikut ini akan dipaparkan hasil penilaian ahli isi mata kuliah terhadap produk pengembangan melalui metode kuesioner dengan instrumen angket.

Tabel 4.1. Hasil Penilaian Ahli Isi Terhadap Model Bahan Ajar Bahasa Arab Inklusi Melalui Angket

No.	Kriteria	Rata-rata Skor
1	Tujuan Mata Kuliah	4
2	Komponen Bahasa	4
3	Tema / Kelayakan Tema	4
4	Pengembangan Skill	3
5	Teachability dan Fleksibilitas	3
6	Strategi Perkuliahan Dinamis	4
7	Kesiapan dan Penilaian	3
		25

Masukan dan saran yang diberikan oleh ahli isi mata kuliah cukup banyak. Masukan, saran, dan komentar ahli isi mata kuliah yang berkenaan dengan model bahan ajar Bahasa Arab Inklusi adalah sebagai berikut :

- 1) Bahasa Arab Inklusi itu sendiri harus disesuaikan dengan lingkungan dimana mahasiswa itu berada, dan harus kontekstual, sehingga dengan begitu mereka diharapkan akan lebih termotivasi untuk belajar.

- 2) Harapan saya semoga model bahan ajar Bahasa Arab Inklusi yang sedang dibuat secara berkelompok bisa segera jadi dan selanjutnya bisa dimanfaatkan di PTAI.
- 3) Kerangka isi model bahan ajar Bahasa Arab Inklusi usahakan supaya dilengkapi dengan keterangan, agar lebih jelas.
- 4) Alokasi waktu pembelajaran diperjelas.

Berdasarkan hasil penilaian ahli isi mata kuliah model bahan ajar Bahasa Arab Inklusi sebagaimana dicantumkan dalam tabel 4.1 di atas maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum (\text{Jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Karena bobot tiap pilihan adalah 1, maka persentase = 25 : (7 x 4) x 100% = 89 %. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaian 89 %, berada pada kualifikasi baik, sehingga model bahan ajar Bahasa Arab Inklusi ini dan perlu direvisi.

Komentar dan saran tertulis ahli isi mata kuliah dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan model bahan ajar Bahasa Arab Inklusi. Masukan-masukan tentang isi materi model bahan ajar Bahasa Arab Inklusi dapat memperkaya isi paparan materi model bahan ajar Bahasa Arab Inklusi.

b. Uji Ahli Rancangan Perkuliahan

Selain kepada ahli isi mata kuliah, draf I pengembangan juga divalidasi oleh seorang ahli rancangan perkuliahan. Ahli rancangan perkuliahan yang diminta untuk menilai produk pengembangan adalah **Dr. Warni Djuita, M.Pd.**, Beliau adalah seorang dosen mata kuliah Belajar dan Pembelajaran, alumni Universitas Negeri Jakarta. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode kuesioner dan diskusi. Berkaitan dengan rancangan perkuliahan, produk pengembangan yang diminta untuk dinilai oleh ahli rancangan perkuliahan adalah model bahan ajar Bahasa Arab Inklusi.

Berikut ini akan dipaparkan hasil penilaian ahli rancangan perkuliahan terhadap produk pengembangan berupa model bahan ajar Bahasa Arab Inklusi.

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Ahli Rancangan Perkuliahan Terhadap Model Bahan Ajar Bahasa Arab Inklusi Melalui Angket

No	Kriteria	Rata-rata Skor
1	Tujuan Mata Kuliah	3
2	Komponen Bahasa	3
3	Tema / Kelayakan Tema	3
4	Pengembangan Skill	4
5	Teachability dan Fleksibilitas	4
6	Strategi Perkuliahan Dinamis	4
7	Kesiapan dan Penilaian	3
		24

Berdasarkan hasil penilaian ahli rancangan perkuliahan

sebagaimana dicantumkan dalam tabel 4.2, maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian model bahan ajar Bahasa Arab Inklusi sebagai berikut. Karena bobot tiap pilihan adalah 1, maka persentase = $24 : (7 \times 4) \times 100\% = 86\%$. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaian model bahan ajar Bahasa Arab Inklusi 90%, menunjukkan bahwa model bahan ajar Bahasa Arab Inklusi berada pada kualifikasi baik.

c. Uji Ahli Perkuliahan

Selain kepada ahli isi mata kuliah, dan ahli rancangan perkuliahan, draf I pengembangan ini juga diberikan kepada seorang ahli perkuliahan. Ahli perkuliahan yang diminta untuk menilai produk pengembangan ini adalah Dr. Taufik, M.Ag. Beliau adalah seorang dosen senior di IAIN Mataram pada jurusan Pendidikan Agama Islam beliau alumni pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode kuesioner, dan diskusi.

Tabel 4.3. Hasil Penilaian Ahli Perkuliahan Terhadap Model Bahan Ajar Bahasa Arab Inklusi Melalui Angket

N0	Kriteria	Rata-rata Skor
1	Tujuan Mata Kuliah	4
2	Komponen Bahasa	4
3	Tema / Kelayakan Tema	3
4	Pengembangan Skill	3
5	Teachability dan Fleksibilitas	3
6	Strategi Perkuliahan Dinamis	4
7	Kesiapan dan Penilaian	3

		24
--	--	----

Berdasarkan hasil penilaian ahli rancangan perkuliahan sebagaimana dicantumkan dalam tabel 4.3. di atas, maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian model Bahan Ajar Bahasa Arab Inklusi sebagai berikut. Karena bobot tiap pilihan adalah 1, maka persentase = $24 : (7 \times 4) \times 100\% = 86\%$. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaian bahan ajar 86%, menunjukkan bahwa model Bahan Ajar Bahasa Arab Inklusi berada pada kualifikasi baik.

Dari hasil validasi model yakni hasil uji ahli isi sebesar $25 : (7 \times 4) \times 100\% = 89\%$, hasil uji ahli rancangan perkuliahan sebesar $24 : (7 \times 4) \times 100\% = 86\%$, dan hasil uji ahli perkuliahan sebesar $24 : (7 \times 4) \times 100\% = 86\%$, maka dapat disimpulkan model bahan ajar Bahasa Arab Inklusi berada pada kualifikasi baik.

C. Uji Efektivitas Model/Ujicoba Lapangan (Draft III)

Setelah dilakukan penelitian, maka penulis memperoleh data berupa hasil pretes dan postes pada setiap siklus pembelajaran. Berikut ini dipaparkan hasil analisis data yang diperoleh dari kegiatan pelaksanaan penelitian untuk setiap siklus pembelajaran.

a. Kemampuan Literasi Bahasa Arab

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi Bahasa Arab mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkannya model bahan ajar Bahasa Arab Inklusi dalam pembelajaran, maka

skor pretes dan postes yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis.

Tabel 4.4. Rekapitulasi Skor Kemampuan Literasi Bahasa Arab Mahasiswa Pada Siklus Ke-1

TES	XIDEAL	Xmin	Xmax	X	<g>
PRETES	15	0	7	3,53	0,55
POSTES	15	6	13	9,86	

Berdasarkan tabel 4.4. dapat terlihat bahwa setelah diterapkan model bahan ajar pada siklus I, hasil tes kemampuan literasi Bahasa Arab mahasiswa meningkat yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata postes yang lebih besar daripada pretes. Dari hasil pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata gain ternormalisasi sebesar 0,55 dengan kategori sedang, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi Bahasa Arab mahasiswa mengalami peningkatan dengan kategori sedang. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi Bahasa Arab mahasiswa meningkat setelah diterapkan model bahan ajar Bahasa Arab Inklusi. Gambaran mengenai peningkatan masing-masing indikator kemampuan literasi Bahasa Arab mahasiswa secara rinci ditunjukkan pada tabel 4.5. sebagai berikut:

Tabel 4.5

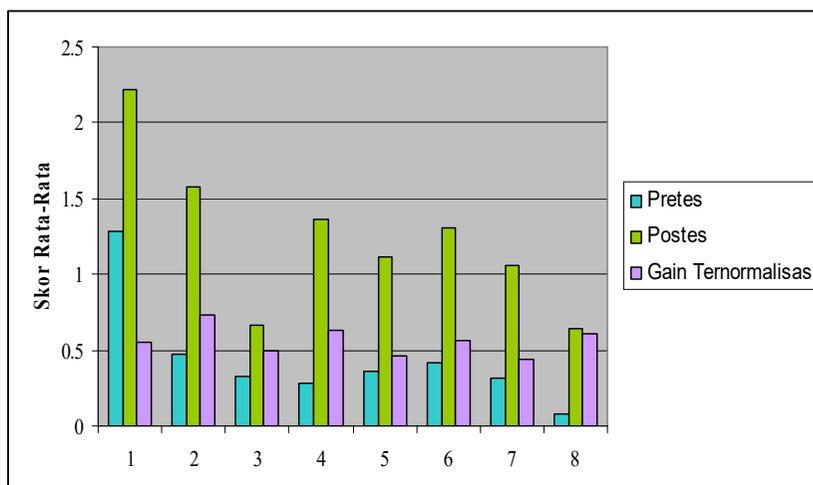
Rekapitulasi Rata-Rata Gain Ternormalisasi Tiap Indikator Kemampuan Literasi Bahasa Arab Mahasiswa Pada Siklus Ke-1

No	Indikator Littrasi Bahasa Arab	Skor Rata-Rata		Mean N-G	Kategori
		Pretes	Postes		
1	<i>Fahmul maqru'/al maqru'</i>	1,28	2,22	0,55	Sedang

2	<i>Talkhish faqarat alnash</i>	0,47	1,58	0,73	Tinggi
3	<i>Takmil al ibarat</i>	0,33	0,67	0,50	Sedang
4	<i>Ikhrāj alafkar alraisīyah li alnash</i>	0,28	1,36	0,63	Sedang
5	<i>Tausi' afkar al raisiyah</i>	0,36	1,11	0,46	Sedang
6	<i>Tahliilul almufradat</i>	0,42	1,31	0,56	Sedang
7	<i>Qawaid</i>	0,31	1,06	0,44	Sedang
8	<i>Kitaabah</i>	0,08	0,64	0,61	Sedang

Berikut diagram rata-rata gain ternormalisasi (N-G) untuk masing-masing indikator kemampuan literasi Bahasa Arab :

Diagram 4.1 Rekapitulasi Skor Rata-Rata Pretes, Postes Dan Rata-Rata Gain Ternormalisasi Tiap Indikator Kemampuan Literasi Bahasa Arab Mahasiswa Siklus Ke-1



Keterangan :

1. *Fahmul maqru'/al maqru'*
2. *Talkhish faqarat alnash*
3. *Takmil al ibarat*

4. *Ikhraj alafkar alraisiyah li alnash*
5. *Tausi' afkar al raisiyah*
6. *Tahliilul almufradat*
7. *Qawaid*
8. *Kitaabah*

Berdasarkan tabel 4.5. dan diagram 4.1 secara keseluruhan semua indikator kemampuan literasi Bahasa Arab mengalami peningkatan, nilai rata-rata gain ternormalisasi paling besar terdapat pada indikator *Talkhish faqarat alnash* dengan kategori peningkatan tinggi, peningkatan ini terjadi karena frekuensi dilatihkannya kemampuan literasi Bahasa Arab *Talkhish faqarat alnash* dalam perkuliahan lebih banyak dan lebih intensif bila dibandingkan dengan kemampuan literasi Bahasa Arab lainnya, yaitu pada *Qawaid*, *Kitaabah* sehingga kemampuan literasi Bahasa Arab ini lebih menonjol. Dan nilai rata-rata gain ternormalisasi yang paling kecil ada pada indikator *Qawaid* dengan kategori peningkatan sedang, hal ini dapat disebabkan frekuensi terlatihkannya keterampilan menerapkan *Qawaid* dalam pembelajaran lebih sedikit dibandingkan dengan kemampuan literasi Bahasa Arab lain yang diharapkan terdapat, yaitu *Fahmul maqru'/al maqru'*. Selain itu, soal-soal untuk indikator ini termasuk taraf kesukaran yang tinggi (sukar).

Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Bahasa Arab

Siklus Ke-2

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi Bahasa Arab mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkannya siklus ke-2 dalam pembelajaran, maka skor pretes dan postes yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis.

Tabel 4.8. Rekapitulasi Skor Mahasiswa pada Tes Kemampuan Literasi Bahasa Arab Pada Siklus Ke-2

TES	X _{IDEAL}	X _{min}	X _{max}	X	<g>
PRETES	15	0	12	3,92	0,63
POSTES	15	8	14	10,97	

Berdasarkan tabel 4.8. dapat terlihat bahwa setelah diterapkan siklus ke-2, hasil tes kemampuan literasi Bahasa Arab mahasiswa meningkat yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata postes yang lebih besar daripada pretes. Dari hasil pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata gain ternormalisasi sebesar 0,63 dengan kategori sedang. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi Bahasa Arab mahasiswa mengalami peningkatan dengan kategori sedang. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi Bahasa Arab mahasiswa meningkat setelah diterapkan siklus ke-2. Gambaran mengenai peningkatan masing-masing indikator kemampuan literasi Bahasa Arab mahasiswa secara rinci ditunjukkan pada tabel 4.8. sebagai berikut:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Rata-Rata Gain Ternormalisasi (N-G) Tiap Indikator Kemampuan Literasi Bahasa Arab Mahasiswa Siklus

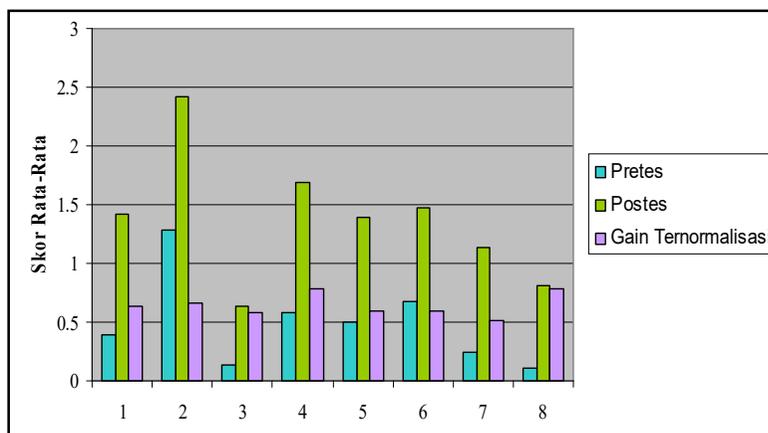
Ke-2

No	Indikator Literasi Bahasa Arab	Skor Rata-Rata		Rata-rata N-G	Kategori
		Pretes	Postes		
1	<i>Fahmul maqru'/al maqru'</i>	0,39	1,42	0,64	Sedang
2	<i>Talkhish faqarat alnash</i>	1,28	2,42	0,66	Sedang
3	<i>Takmil al ibarat</i>	0,14	0,64	0,58	Sedang
4	<i>Ikhtaj alafkar alraisiyah li alnash</i>	0,58	1,69	0,78	Tinggi
5	<i>Tausi' afkar al raisiyah</i>	0,50	1,39	0,59	Sedang
6	<i>Tahliilul almufradat</i>	0,67	1,47	0,60	Sedang
7	<i>Qawaid</i>	0,25	1,14	0,51	Sedang
8	<i>Kitaabah</i>	0,11	0,81	0,78	Tinggi

Berikut diagram rata-rata gain ternormalisasi (N-G) untuk masing-masing indikator kemampuan literasi Bahasa Arab :

Diagram 4.2

Rekapitulasi Skor Rata-Rata Pretes, Postes dan Rata-Rata Gain Ternormalisasi Tiap Indikator Kemampuan Literasi Bahasa Arab Mahasiswa Siklus Ke-2



Keterangan :

1. *Fahmul maqru'/al maqru'*
2. *Talkhish faqarat alnash*
3. *Takmil al ibarat*
4. *Ikhraj alafkar alraisiyah li alnash*
5. *Tausi' afkar al raisiyah*
6. *Tahlilul almufradat*
7. *Qawaid*
8. *Kitaabah*

Berdasarkan tabel 4.7. dan diagram 4.2 secara keseluruhan semua indikator kemampuan literasi Bahasa Arab mahasiswa mengalami peningkatan, nilai rata-rata gain ternormalisasi paling besar terdapat pada indikator *kitaabah* dengan kategori peningkatan tinggi. Dan nilai rata-rata gain ternormalisasi yang paling kecil ada pada indikator *Qawaid* dengan kategori peningkatan sedang, hal ini dapat disebabkan dalam perkuliahannya mahasiswa masih kesulitan untuk menerapkan *Qawaid* (kaidah tata bahasa) yang dipelajari dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Bahasa Arab Siklus Ke-3

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi Bahasa Arab mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkannya siklus ke-3, maka skor pretes dan postes yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis.

Tabel 4.7. Rekapitulasi Skor Mahasiswa pada Tes Kemampuan Literasi Bahasa Arab Pada Siklus Ke-3

TES	X _{IDEAL}	X _{min}	X _{max}	X	<g>
PRETES	15	0	9	3,89	0,65
POSTES	15	7	14	11,19	

Berdasarkan tabel 4.7. dapat terlihat bahwa setelah diterapkan siklus ke-3, hasil tes kemampuan literasi Bahasa Arab mahasiswa meningkat yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata postes yang lebih besar daripada pretes. dari hasil pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata gain ternormalisasi sebesar 0,65 dengan kategori sedang. maka hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi Bahasa Arab mahasiswa mengalami peningkatan dengan kategori sedang. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi Bahasa Arab mahasiswa meningkat setelah dilakukan siklus ke-3. Gambaran mengenai peningkatan masing-masing indikator kemampuan literasi Bahasa Arab mahasiswa secara rinci ditunjukkan pada tabel 4.8. sebagai berikut:

Tabel 4.8

Rekapitulasi Gain Ternormalisasi (N-G) Tiap Indikator Kemampuan Literasi Bahasa Arab Mahasiswa Siklus Ke-3

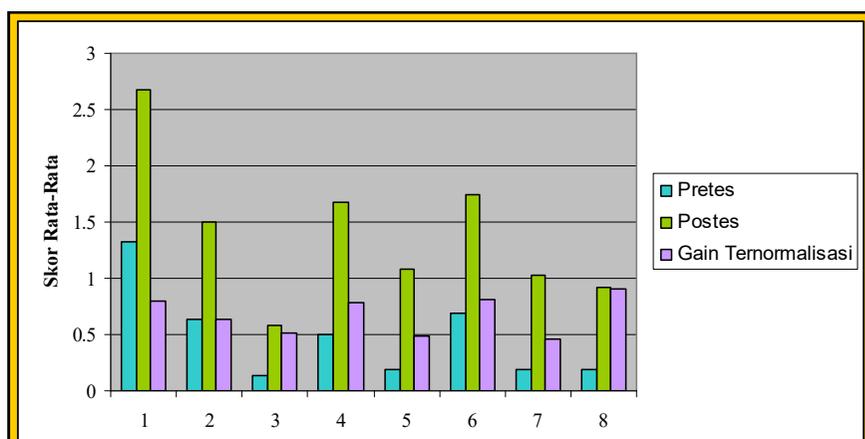
No.	Indikator Literasi Bahasa Arab	Skor Rata-Rata		Rata-Rata N-G	Kategori
		Pretes	Postes		
1	<i>Fahmul maqru'al maqru'</i>	1,33	2,67	0,80	Tinggi
2	<i>Talkhish faqarat alnash</i>	0,64	1,50	0,63	Sedang
3	<i>Takmil al ibarat</i>	0,14	0,58	0,52	Sedang

4	<i>Ikhraj alafkar alraisiyah li alnash</i>	0,50	1,67	0,78	Tinggi
5	<i>Tausi' afkar al raisiyah</i>	0,19	1,08	0,49	Sedang
6	<i>Tahliilul almufradat</i>	0,69	1,75	0,81	Tinggi
7	<i>Qawaid</i>	0,19	1,03	0,46	Sedang
8	<i>Kitaabah</i>	0,19	0,92	0,90	Tinggi

Berikut diagram rata-rata gain ternormalisasi (N-G) untuk masing-masing indikator kemampuan Literasi Bahasa Arab :

Diagram 4.3

Rekapitulasi Skor Rata-Rata Pretes, Postes dan Rata-Rata Gain Ternormalisasi Tiap Indikator Kemampuan Literasi Bahasa Arab Siklus Ke-3



Keterangan :

1. *Fahmul maqru'/al maqru'*
2. *Talkhish faqarat alnash*
3. *Takmil al ibarat*
4. *Ikhraj alafkar alraisiyah li alnash*

5. *Tausi' afkar al raisiyah*
6. *Tahliilul almufradat*
7. *Qawaid*
8. *Kitaabah*

Berdasarkan tabel 4.9 dan diagram 4.3 secara keseluruhan semua indikator kemampuan literasi Bahasa Arab mengalami peningkatan, peningkatan dengan kategori tinggi terdapat pada indikator *Kitaabah*, *Fahmul Maqru'/Al-Maqru'*, dan *Tahliilul almufradat*, peningkatan ini terjadi karena pada siklus ke-3 frekuensi dilatihkannya indikator kemampuan literasi Bahasa Arab ini lebih banyak bila dibandingkan dengan siklus sebelumnya sehingga mahasiswa sudah terbiasa dan terlatih yang menyebabkan peningkatannya tinggi. Dan nilai rata-rata gain ternormalisasi yang paling kecil masih pada indikator *Qawaid* dengan kategori peningkatan sedang, hal ini disebabkan mahasiswa masih kesulitan untuk menerapkan kaidah tata bahasa dalam hal menghubungkan variabel, selain itu juga materi yang dipelajari cukup kompleks daripada siklus sebelumnya dan menuntut mahasiswa untuk menghubungkan variabel yang cukup banyak. Dan soal-soal untuk indikator ini termasuk taraf kesukaran yang tinggi (sukar).

Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Bahasa Arab Pada Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3.

Berdasarkan penjabaran mengenai gambaran kemampuan literasi Bahasa Arab, maka diperoleh peningkatan kemampuan

literasi Bahasa Arab pada setiap siklusnya. Peningkatan ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata gain ternormalisasi pada setiap siklusnya, seperti ditunjukkan tabel 4.10 berikut ini:

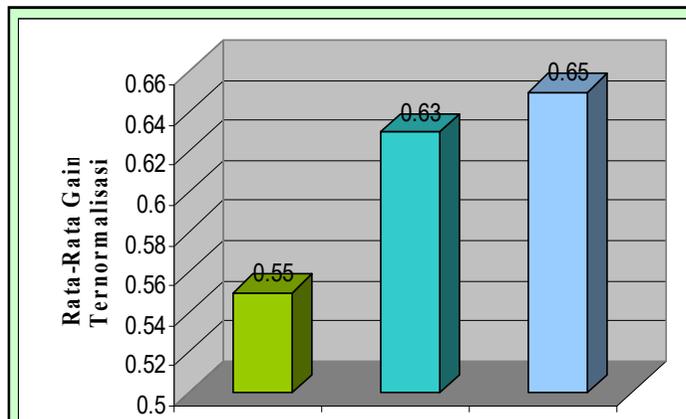
Tabel 4.10. Rekapitulasi Rata-Rata Gain Ternormalisasi (<g>)

Kemampuan Literasi Bahasa Arab Tiap Siklus

Siklus Ke-	<g>
1	0,55
2	0,63
3	0,65

Jika tabel 4.10 disajikan dalam bentuk diagram, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Diagram 4.4. Rata-rata Gain Ternormalisasi Kemampuan Literasi Bahasa Arab Tiap Siklus



Berdasarkan tabel 4.10 dan diagram 4.4 tampak adanya peningkatan pada tiap siklus meskipun masih dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi Bahasa

Arab mahasiswa mengalami peningkatan setelah diterapkan siklus dalam pembelajaran.

Nilai rata-rata gain ternormalisasi pada siklus ke-1 jauh lebih kecil dibandingkan dengan siklus ke-2 dan ke-3. Adapun penyebabnya adalah faktor dosen dan mahasiswa yang masih belum terbiasa menggunakan model bahan ajar Bahasa Arab dalam pembelajaran. Selain itu juga mahasiswa belum terbiasa dengan tes kemampuan literasi Bahasa Arab. Pada siklus ke-2 dan ke-3, dosen sudah mulai terbiasa dengan penggunaan model bahan ajar Bahasa Arab dalam perkuliahan. Pengarahan dan bimbingan dosen selama perkuliahan berlangsung dilakukan lebih efektif dan menyeluruh sehingga kekurangan-kekurangan pada siklus ke-1 sudah diperbaiki pada saat siklus ke-2 dan ke-3. Faktor lainnya adalah faktor mahasiswa sendiri yang terlihat lebih aktif selama perkuliahan dan sudah terbiasa bekerja sama dengan kelompoknya.

Berdasarkan tabel 4.10 dan diagram 4.4 juga ditemukan bahwa nilai rata-rata gain ternormalisasi dari siklus ke-1 ke siklus ke-2 mengalami peningkatan yang cukup besar bila dibandingkan dengan peningkatan nilai rata-rata gain ternormalisasi dari siklus ke 3.

Dari penjelasan di atas, maka secara keseluruhan penerapan model bahan ajar Bahasa Arab ternyata dapat meningkatkan kemampuan literasi Bahasa Arab mahasiswa secara konsisten. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya

kemampuan literasi Bahasa Arab pada ketiga siklus yang telah dilakukan.

Berikut ini rekapitulasi gain ternormalisasi untuk masing-masing indikator kemampuan literasi Bahasa Arab mahasiswa mulai dari siklus ke-1 sampai siklus ke-3:

Tabel 4.11

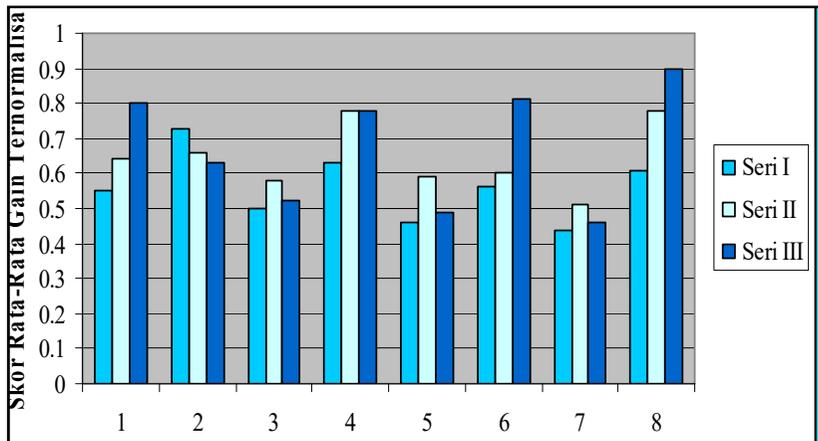
Rekapitulasi Rata-Rata Gain Ternormalisasi Tiap Indikator Kemampuan Literasi Bahasa Arab Mahasiswa Pada Siklus 1, 2 dan 3.

No	Indikator kemampuan Literasi Bahasa Arab	Siklus Pembelajaran					
		Siklus Ke-1		Siklus Ke-2		Siklus Ke-3	
		Mean N-G	Kategori	Rata-Rata N-G	Kategori	Mean N-G	Kategori
1	<i>Fahmul maqru'/al maqru'</i>	0,55	Sedang	0,64	Sedang	0,80	Tinggi
2	<i>Talkhish faqarat alnash</i>	0,73	Tinggi	0,66	Sedang	0,63	Sedang
3	<i>Takmil al ibarat</i>	0,50	Sedang	0,58	Sedang	0,52	Sedang
4	<i>Ikhraj alafkar alraisiyah li alnash</i>	0,63	Sedang	0,78	Tinggi	0,78	Tinggi
5	<i>Tausi' afkar al raisiyah</i>	0,46	Sedang	0,59	Sedang	0,49	Sedang
6	<i>Tahlilul almufradat</i>	0,56	Sedang	0,60	Sedang	0,81	Tinggi
7	<i>Qawaid</i>	0,44	Sedang	0,51	Sedang	0,46	Sedang
8	<i>Kitaabah</i>	0,61	Sedang	0,78	Tinggi	0,90	Tinggi

Hasil rekapitulasi pada tabel 4.11 di atas dapat dilihat pula pada diagram 4.5 di bawah ini:

Diagram 4.5.

Rekapitulasi Rata-Rata Gain Ternormalisasi Kemampuan literasi
Bahasa Arab Mahasiswa Tiap Siklus



Keterangan :

1. *Fahmul maqru'/al maqru'*
2. *Talkhish faqarat alnash*
3. *Takmil al ibarat*
4. *Ikhtaj alafkar alraisiyah li alnash*
5. *Tausi' afkar al raisiyah*
6. *Tahliilul almufradat*
7. *Qawaid*
8. *Kitaabah*

Berdasarkan tabel 4.11, tampak bahwa indikator kemampuan literasi Bahasa Arab mahasiswa mengalami peningkatan pada setiap siklus setelah diterapkannya model bahan ajar Bahasa Arab Inklusi dengan besar peningkatan yang berbeda-beda dan kategori peningkatan yang berbeda pula.

Indikator kemampuan literasi Bahasa Arab *Fahmul Maqru'/Al-Maqru'* mengalami peningkatan untuk setiap

siklusnya. Besarnya peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata gain ternormalisasi, peningkatan yang paling besar terjadi pada siklus ke-3 dengan kategori tinggi, sedangkan untuk siklus ke-1 dan ke-2 peningkatannya berada pada kategori sedang, hal ini disebabkan pada siklus ke-3 kemampuan literasi Bahasa Arab untuk indikator ini sudah terbiasa dilatihkan sehingga indikator kemampuan literasi Bahasa Arab ini pada siklus ke-3 meningkat dengan kategori tinggi.

Indikator kemampuan literasi Bahasa Arab mengidentifikasi *Talkhish Faqarat Al-Nash* mengalami peningkatan untuk setiap siklusnya. Nilai rata-rata gain ternormalisasi paling besar yaitu pada siklus ke-1 dengan kategori tinggi, hal ini berarti pada siklus ke-1 indikator *Talkhish Faqarat Al-Nash* meningkat dengan kategori tinggi, sedangkan pada siklus ke-2 dan ke-3 meningkat dengan kategori sedang. Nilai rata-rata gain ternormalisasi pada siklus ke-2 dan ke-3 mengalami penurunan, hal ini dikarenakan mahasiswa mengalami kesulitan pada *Talkhish Faqarat Al-Nash*.

Untuk indikator kemampuan literasi Bahasa Arab *Takmil Al-Ibarat* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata gain ternormalisasi untuk ketiga siklus pembelajaran berada pada kategori sedang, hal ini berarti kemampuan literasi Bahasa Arab untuk indikator *Takmil Al Ibarat* pada ketiga siklus meningkat dengan kategori sedang, hal ini diakibatkan frekuensi dilatihkannya indikator kemampuan literasi Bahasa Arab ini sama

untuk setiap siklusnya .

Sama halnya dengan indikator kemampuan literasi Bahasa Arab lainnya indikator kemampuan *Ikhtaj Alafkar Alraisiyah Li Alnash* mengalami peningkatan untuk setiap siklusnya. Nilai rata-rata gain ternormalisasi pada siklus ke-2 dan ke-3 sama berada pada kategori tinggi, hal ini disebabkan kemampuan *Kitaabah* dalam pembelajaran meningkat sehingga mahasiswa sudah terbiasa dan menjadi terlatih, serta mahasiswa sudah terbiasa dengan tipe soal kemampuan literasi Bahasa Arab yang diberikan, sedangkan pada siklus ke-1 indikator ini meningkat dengan kategori sedang.

Indikator kemampuan literasi Bahasa Arab *Tausi' Afkar Al Raisiyah* mengalami peningkatan untuk setiap siklusnya. Nilai rata-rata gain ternormalisasi pada siklus ke-1, ke-2, dan ke-3 memiliki nilai berbeda namun masih berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan kemampuan literasi Bahasa Arab untuk indikator *Tausi' Afkar Al Raisiyah* mengalami peningkatan dengan kategori sedang untuk setiap siklusnya. Nilai rata-rata gain ternormalisasi pada siklus ke-3 mengalami penurunan, hal ini dikarenakan materinya lebih kompleks dan banyak variabel sehingga mahasiswa kesulitan dalam menginterpretasikan atau menerjemahkan *Tausi' Afkar Al Raisiyah*.

Indikator kemampuan literasi Bahasa Arab *Tahlilul almufradat* mengalami peningkatan untuk setiap siklusnya, besarnya peningkatan ditunjukkan oleh nilai rata-rata gain

ternormalisasi. Nilai rata-rata gain ternormalisasi pada siklus ketiga mempunyai kategori tinggi sedangkan siklus ke-1 dan ke-2 berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan pada siklus ke-3 indikator kemampuan literasi Bahasa Arab *Tahliilul almufradat* meningkat dengan kategori tinggi, hal ini diakibatkan keterampilan *Tahliilul almufradat* sudah terlatih pada saat siklus ke-1, ke-2 dan ke-3 dan *Qawaid* mahasiswa pada siklus ke-3 sudah cukup tinggi yang menyebabkan peningkatannya tinggi.

Indikator kemampuan literasi Bahasa Arab menerapkan kaidah tata bahasa mengalami peningkatan untuk setiap siklusnya, besarnya peningkatan ditunjukkan oleh nilai rata-rata gain ternormalisasi. Indikator *Qawaid* hanya meningkat dengan kategori sedang untuk setiap siklusnya. Nilai rata-rata gain ternormalisasi mengalami penurunan pada siklus ke-3, hal ini dikarenakan materi yang diajarkan terlalu kompleks dan banyak variabel yang harus dipelajari sehingga mahasiswa merasa kesulitan dalam menghubungkan variabel-variabelnya.

Untuk indikator kemampuan literasi Bahasa Arab *Kitaabah* mengalami peningkatan yang cukup besar pada siklus ke-3 dengan nilai rata-rata gain ternormalisasi paling besar berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan pada siklus ke-3 indikator kemampuan literasi Bahasa Arab *Kitaabah* meningkat dengan kategori tinggi, peningkatan ini terjadi karena pada setiap pembelajaran mahasiswa diberikan sebuah permasalahan baru yang menuntut mahasiswa untuk memecahkan masalah tersebut

dengan menulis (*kitaabah*) permasalahan yang diberikan sehingga mahasiswa menjadi terbiasa yang menyebabkan keterampilan ini mengalami peningkatan yang paling besar pada siklus ke-3. Peningkatan ini juga bisa disebabkan oleh faktor mahasiswa yang sudah terbiasa pada tipe soal kemampuan literasi Bahasa Arab yang diberikan dan tipe soal yang tidak terlalu sukar. Indikator kemampuan literasi Bahasa Arab merumuskan cara menulis (*kitaabah*) meningkat dengan kategori tinggi pula pada siklus ke-2 dan meningkat dengan kategori sedang pada siklus ke-1.

Dengan adanya peningkatan terhadap indikator *Fahmul Maqru'/'Al Maqru'* dan *Talkhish Faqarat Alnash*, dapat dikatakan terjadi peningkatan juga untuk sub kemampuan literasi Bahasa Arab memfokuskan pertanyaan dan sub kemampuan literasi Bahasa Arab menganalisis argumen pada aspek kemampuan literasi Bahasa Arab memberikan penjelasan dasar.

Dari penjelasan di atas, meskipun indikator-indikator kemampuan literasi Bahasa Arab mahasiswa mengalami peningkatan yang berbeda-beda, namun secara umum keterampilan mahasiswa mengalami peningkatan setelah digunakan model bahan ajar Bahasa Arab inklusi.

C. Persepsi Dosen

Persepsi dalam pengertian psikologi menurut Sarwono¹³

¹³ Sarwono, S.W. 1997. Psikologi Sosial; Psikologi Kelompok dan Psikologi 61

adalah proses penerimaan informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran, atau perabaan), sedangkan alat untuk memahaminya adalah kesadaran atau kognisi. Menurut Walgito¹⁴ persepsi merupakan suatu proses yang didahului penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Individu kemudian melakukan pengorganisasian dan interpretasi terhadap stimulus yang diindera tersebut, sehingga dapat disadari dan dimengerti. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Gibson¹⁵ bahwa persepsi mencakup kognisi (pengetahuan). Persepsi mencakup penerimaan stimulus, pengorganisasian stimulus, dan penerjemahan atau penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap.

Menurut Robbins (1998, h.88) persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera agar memberi makna pada lingkungan. Lebih lanjut Robbins¹⁶ menyatakan bahwa persepsi adalah cara individu atau kelompok dalam memandang sesuatu. Persepsi

Terapan. Jakarta: Balai Pustaka, hal 94

¹⁴ Walgito, B. 2002. Psikologi Sosial Suatu Pengantar. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, hal 53

¹⁵ Gibson, J.L., Ivancevich, J.M., & Donnelly, J.H. 1997. Organization's Behavior Structure, & Processes. New York: McGraw Hill, hal 57

¹⁶ Robbins, S.1998. Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi dan aplikasi; Alih Bahasa : Hadyana Pujaatmaka. Jakarta : PT Prenhallindo, hal 92

seseorang terhadap suatu realitas akan mendasari perilaku seseorang. Moskowitz dan Orgel¹⁷ mengemukakan bahwa persepsi merupakan proses yang terintegrasi dari individu terhadap stimulus yang diterimanya sehingga seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti pengalaman, emosi, kemampuan berfikir serta aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu ikut berperan aktif dalam proses tersebut. Proses yang terintegrasi tersebut menyebabkan stimulus yang sama dapat dipersepsikan berbeda oleh individu yang berbeda pula. Stimulus dapat datang dari luar diri individu dan dari dalam diri individu. Stimulus yang datang dari luar diri individu dapat bermacam-macam, yaitu dapat berwujud benda-benda situasi dan manusia. Objek persepsi yang berwujud benda disebut persepsi benda (*things perception*) atau *non-social perception*, sedangkan apabila objek persepsi berwujud manusia atau orang disebut *social perception*. Persepsi yang menggunakan diri sendiri sebagai objek persepsi disebut dengan persepsi diri (*self-perception*).

Menurut Schiffman¹⁸ persepsi seseorang tentang lingkungan tidak hanya didasarkan atas alat indera saja (penglihatan, pendengaran, sentuhan), akan tetapi juga melibatkan unsur perasaan. Persepsi diri dapat menjadikan orang memahami keadaan dirinya sendiri dan mampu melakukan

¹⁷ Dalam Walgito, B. 2002. Psikologi Sosial Suatu Pengantar, hal 54

¹⁸ Dalam Sukmana, O. 2003. Dasar-dasar Psikologi Lingkungan. Malang: Bayu media dan UMM Press, hal 55

evaluasi diri¹⁹ . Fieldmen menambahkan bahwa persepsi adalah suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami dan mengolah tanda atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungan dan bagaimana segala sesuatu tersebut mempengaruhi persepsi dan perilaku yang dipilihnya. Jadi, persepsi adalah proses mengorganisasikan, menafsirkan dan memandang kesan indera agar memberi makna pada lingkungan dan kemudian dapat mempengaruhi perilaku yang muncul.

1. Kesesuaian Tujuan dengan Materi

Pada bagian ini persepsi dosen tentang kesesuaian tujuan dengan materi dalam teks Bahasa Arab cukup bervariasi. Dari keseluruhan responden terdapat 80,00% dosen berpersepsi sesuai , 10,00% berpersepsi kurang sesuai, 10,00% berpersepsi tidak sesuai, dan 00,00% memberikan jawaban tidak tahu. Persepsi dosen mengenai kesesuaian tujuan dengan materi dalam teks tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.11 Kesesuaian Tujuan dengan Materi dalam Teks Bahasa Arab

No	Persepsi	%
1	Sesuai	80%
2	Kurang Sesuai	10%
3	Tidak Sesuai	10%
4	Tidak Tahu	0.00%

¹⁹ Walgito, B. 2002. Psikologi Sosial Suatu Pengantar, hal 46,47

2. Kesesuaian Tujuan dengan Latihan

Persepsi dosen tentang kesesuaian tujuan dengan latihan dalam teks Bahasa Arab dapat digambarkan bahwa 85,00% dosen berpersepsi sesuai , 15,00% berpersepsi kurang sesuai, 00 ,00% berpersepsi tidak sesuai, dan 00,00% memberikan jawaban tidak tahu. Persepsi dosen mengenai kesesuaian tujuan dengan latihan dalam teks tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.12. Kesesuaian Tujuan dengan Latihan dalam Teks Bahasa Arab

NO	Persepsi	%
1	Sesuai	85
2	Kurang Sesuai	15
3	Tidak Sesuai	0
4	Tidak Tahu	0

3. Kesesuaian Tujuan dengan Kedalaman Isi

Pada bagian ini akan disampaikan persepsi dosen tentang kesesuaian tujuan dengan kedalaman isi. Berdasarkan hasil analisis data, kedalaman isi dalam teks ini dilihat dari kedalaman kajian yang sesuai dengan tujuan perkuliahan ditemukan bahwa 85,00% dosen berpersepsi sesuai , 10,00% berpersepsi kurang sesuai, 05,00% berpersepsi tidak sesuai, dan 00,00% memberikan jawaban tidak tahu. Persepsi dosen mengenai kesesuaian tujuan dengan kedalaman Isi tersebut dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.13. : Kesesuaian Tujuan dengan Kedalaman Isi

NO	Persepsi	%
1	Sesuai	85
2	Kurang Sesuai	10
3	Tidak Sesuai	5
4	Tidak Tahu	0

4. Kesesuaian Tujuan dengan Topik/Tema

Adapun persepsi dosen tentang kesesuaian tujuan dengan topik/pokok bahasan dapat digambarkan dari keseluruhan responden terdapat 90,00% dosen berpersepsi sesuai , 05,00% berpersepsi kurang sesuai, 05,00% berpersepsi tidak sesuai, dan 00,00% memberikan jawaban tidak tahu. Persepsi dosen mengenai kesesuaian tujuan dengan topik/pokok bahasan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.14. : Kesesuaian Tujuan dengan Topik/Tema

NO	Persepsi	%
1	Sesuai	90
2	Kurang Sesuai	5
3	Tidak Sesuai	5
4	Tidak Tahu	0

5. Tingkat Kesulitan Isi

Analisis persepsi dosen tentang tingkat kesulitan isi dapat dilihat berdasarkan hasil dari keseluruhan responden terdapat 25,00% dosen berpersepsi sulit , 20,00% berpersepsi cukup sulit, 50,00% berpersepsi tidak sulit, dan 05,00% memberikan jawaban tidak tahu. Persepsi dosen mengenai tingkat kesulitan isi dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.15. : Tingkat kesulitan Isi

NO	Persepsi	%
1	Sulit	25
2	Cukup Sulit	20
3	Tidak Sulit	50
4	Tidak Tahu	5

6. Tingkat Kesulitan Analisis Materi

Kegiatan analisis tingkat kesulitan menganalisis materi ini penting dilakukan, karena dengan demikian dosen dapat mengetahui jenis dan sifat materi tersebut. Berdasarkan temuan bahwa terdapat 15,00% dosen berpersepsi sulit , 20,00% berpersepsi cukup sulit,60,00% berpersepsi tidak sulit, dan 05,00% memberikan jawaban tidak tahu. Persepsi dosen mengenai tingkat kesulitan analisis materi dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.16. Tingkat Kesulitan Analisis Materi

NO	Persepsi	%
1	Sulit	15
2	Cukup Sulit	20
3	Tidak Sulit	60
4	Tidak Tahu	5

Dengan melihat berbagai aspek persepsi dosen di atas, maka model bahan ajar yang dikembangkan dapat diterima oleh dosen yang dijadikan responden. Namun demikian dalam konteks penggunaan yang lebih luas dibutuhkan kajian yang lebih mendalam. Demikian pula dengan melihat unit-unit persepsi

tersebut, banyak aspek yang harus dicermati ulang untuk memperbaiki model yang dikembangkan.

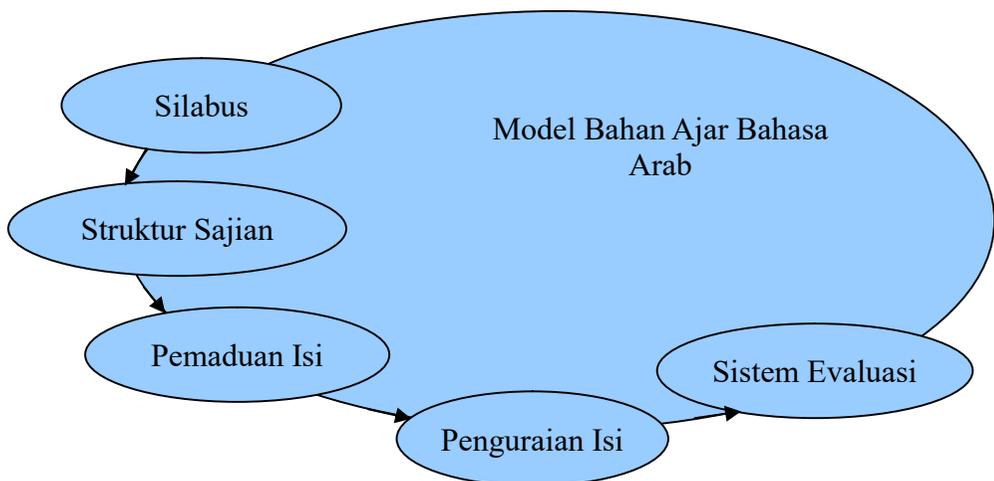
E. Tinjauan Akhir Bahan Ajar dalam Konteks Pembelajaran

1. Model Akhir

Melalui pengembangan dihasilkan model yang telah melalui tahapan dalam upaya memvalidasi model, baik validasi ahli maupun validasi berupa uji kelompok kecil dan uji lapangan. Berikut ini dipajankan model hasil pengembangan.

Model Akhir Bahan Ajar

Komponen Model Bahan Ajar Bahasa Arab Inklusi Tafsir Maudlu'i



Overview Model

Judul Model: Bahasa Arab Inklusi Tafsir Maudlu'i

Pengantar:

Bahasa Arab Inklusi Tafsir Maudlu'i (BAITM) bertujuan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tugas-tugas perkuliahan dan bagaimana memiliki keterampilan belajar di perguruan tinggi. Hal ini lebih dari sekadar mata kuliah bahasa arab. BAITM dipersiapkan khusus untuk membantu mahasiswa membangun keterampilan akademik dalam membaca dan menulis Arab.

Tinjauan Mata Kuliah

Mata Kuliah Bahasa Arab yang dikembangkan model bahan ajarnya adalah mata kuliah bahasa Arab II atau bahasa Arab lanjutan. Bahasa Arab Inklusi Tafsir Maudlu'i (BAITM) dikembangkan untuk membantu mahasiswa belajar keterampilan bahasa arab, dengan penekanan khusus pada kegiatan membaca dan menulis. LBA disajikan sesuai kebutuhan dan harapan mahasiswa dari bahasa arab umum (general) ke literasi bahasa. BAITM menyajikan topik atau tema yang merujuk kepada al-Qur'an.

Tujuan Mata Kuliah

Mahasiswa yang lulus mata kuliah Bahasa Arab II/lanjutan dipersiapkan dengan berbagai kemampuan belajar yang mempromosikan belajar mandiri, belajar bersama melalui kerja tim dan diskusi, keterampilan riset, kemampuan berpikir analitis dan kritis sambil mengasah ketrampilan bahasa mereka.

Bahan Perkuliahan

Di PTAI, utamanya di IAIN Mataram, BAITM khusus dirancang untuk mempersiapkan mahasiswa untuk studi lanjut. Perkuliahan ini memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis (akademis). Perkuliahan meliputi:

Academic Writing: Unit ini diharapkan dapat membantu mahasiswa mengembangkan ide, ketepatan tata bahasa dan penataan kalimat yang tepat, paragraf dan esai yang cocok untuk berbagai konteks. Materinya yang berbasis ayat al-Quran memungkinkan untuk memperoleh kemajuan dan review secara sistematis.

Membaca Pemahaman: Unit ini akan berfokus terutama pada bagaimana bahasa digunakan untuk membangun makna dengan tujuan membantu mahasiswa memahami berbagai teks

melalui pemahaman ayat-ayat yang berarti, struktur generik berbagai jenis teks, dan lain-lain.

Membaca Komprehensif (untuk Penelitian): Unit ini akan membimbing mahasiswa memperoleh informasi yang diperlukan untuk menulis – diantaranya mencari bahan terbaik, mengambil catatan dari ayat-ayat Quran, menganalisis dan mengevaluasi sumber tertulis, dan mengembangkan keaksaraan kritis.

Berbicara/Seminar Presentasi: Unit ini memungkinkan mahasiswa melakukan persiapan untuk presentasi lisan, fokus pada materi yang mereka pilih, mahasiswa dipandu untuk menguraikan dan menulis presentasi mereka dengan bantuan alat visual, berdasarkan instruksi dosen.

Hasil Pembelajaran

Mahasiswa LBA yang telah menyelesaikan perkuliahan selama 14 minggu diharapkan mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan. Perkuliahan selama rentang waktu tersebut diharapkan dapat mengasah kemampuan akademis mereka yakni membaca dan menulis.

Hasil pembelajaran sebagai berikut:

1. Mampu menggunakan petunjuk dalam konteks untuk menebak makna
2. Mampu untuk menulis / menulis ulang sebuah paragraf untuk membuatnya lebih akademis

3. Mampu untuk membuat generalisasi dan perbandingan
4. Mampu mengungkapkan pendapat menggunakan paragraf terstruktur dalam teks argumen tertulis
5. Mampu menjelaskan tujuan skimming dan scanning untuk membaca

Hal yang harus diperhatikan oleh pengajar (dosen) adalah bahwa hasil pembelajaran dapat berubah, dengan demikian para dosen hendaknya berhati-hati dalam memilih bahan ajar dan metode serta disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan mahasiswa sehingga pembelajaran dapat berjalan secara fleksibel.

Pendekatan Pengajaran Dinamis

Pembelajaran bahasa di perguruan tinggi pada umumnya adalah pembelajaran berbasis tugas, diantaranya adalah pemberian tugas menulis kepada mahasiswa yang dibantu dengan teknik tutorial.

CATS (Teknik Penilaian Kelas):

Penggunaan penilaian kelas yang sedang berlangsung digunakan untuk memantau dan memfasilitasi kemampuan membaca mahasiswa. Sebuah contoh dari CAT adalah meminta mahasiswa untuk menulis setelah membaca materi tentang "Huquq Zaujiyyah" kemudian bentuk pertanyaannya dapat berupa "Apakah Zaujiyyah Huquq? Pertanyaan apa yang terkait dengan topik dalam

pikiran Anda?" Kemudian dosen membagikan lembaran yang akan berisi tanggapan mahasiswa untuk pertemuan yang akan datang.

Menggunakan Pertanyaan:

Menggunakan pertanyaan di dalam kelas. Pertanyaan tersebut dapat dilakukan baik oleh dosen maupun mahasiswa. Pertanyaan pembaca: Pada awal pembelajaran, dosen menugaskan mahasiswa menulis pertanyaan setelah membaca materi yang diberikan. Mereka memilih pertanyaan yang sekiranya dapat dikembangkan dalam diskusi. Pertanyaan bisa juga dilakukan di tengah atau akhir pembelajaran.

Konferensi Gaya Belajar:

Dosen tidak "mengajar" seperti pembelajaran kelas pada umumnya. Dalam hal ini dosen berperan sebagai fasilitator dari sebuah diskusi/ konferensi. Mahasiswa harus lebih teliti membaca semua materi/bahan ajar yang dibutuhkan sebelum pembelajaran/perkuliahan dimulai. Materi dibaca dalam zona pengembangan proksimal. Artinya, materi disamping harus bisa dipahami oleh mahasiswa, harus juga bersifat menantang. Pembelajaran harus mampu merangsang mahasiswa bertanya di dalam kelas agar mampu membawa diskusi menjadi lebih hidup. Peran

dosen tidak pasif, melainkan mengontrol jalannya diskusi di dalam kelas sehingga dapat merangsang mahasiswa mengajukan berbagai pertanyaan strategis yang dapat membantu mereka membangun ide satu sama lain.

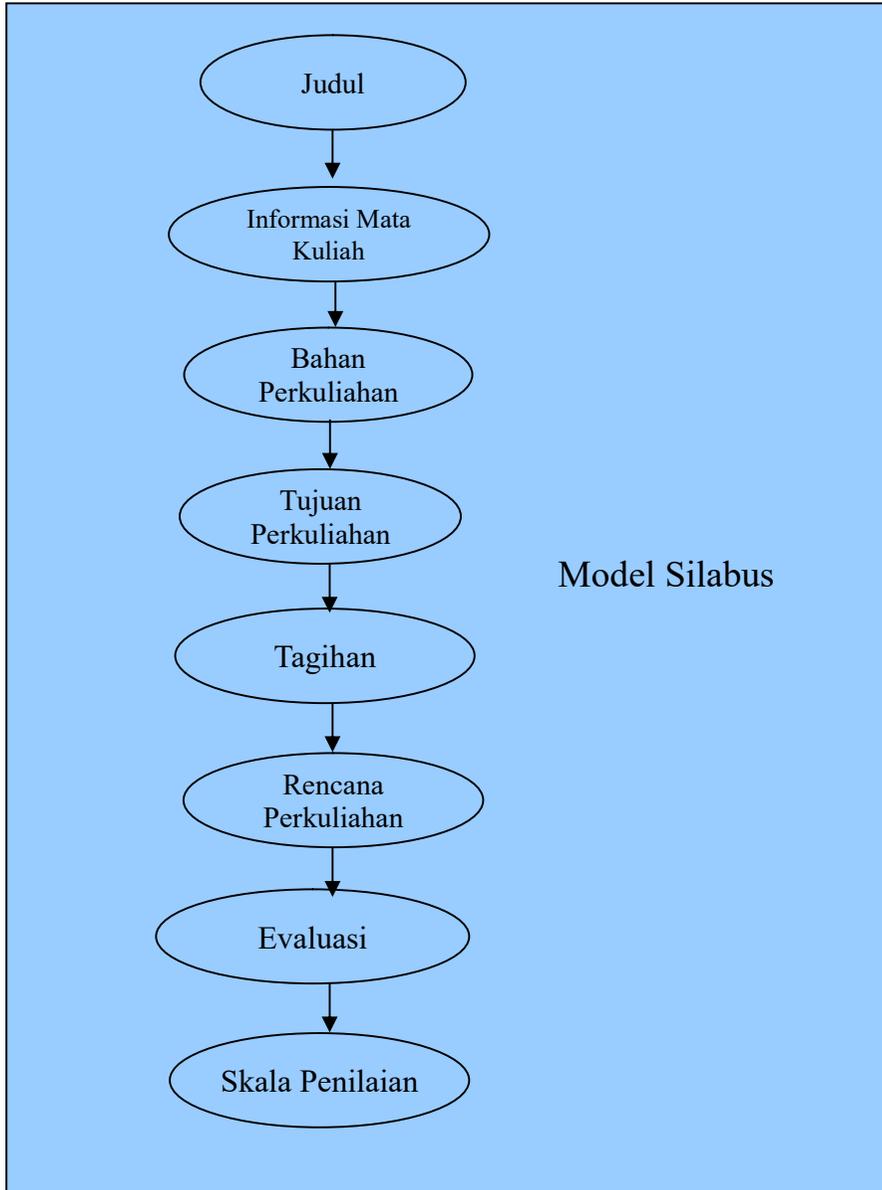
Tugas Menulis:

Dengan tugas tertulis, instruktur dapat mendorong perkembangan penalaran dialektika dengan meminta mahasiswa untuk memaparkan dua atau lebih isu .

Metode Penilaian:

Penilaian bertujuan untuk mengukur perkembangan bahasa dan kemajuan mahasiswa, yang akan mereka dapatkan juga di perguruan tinggi. Penilaian bisa berbentuk ujian, presentasi lisan, dan menulis dan membuat laporan.

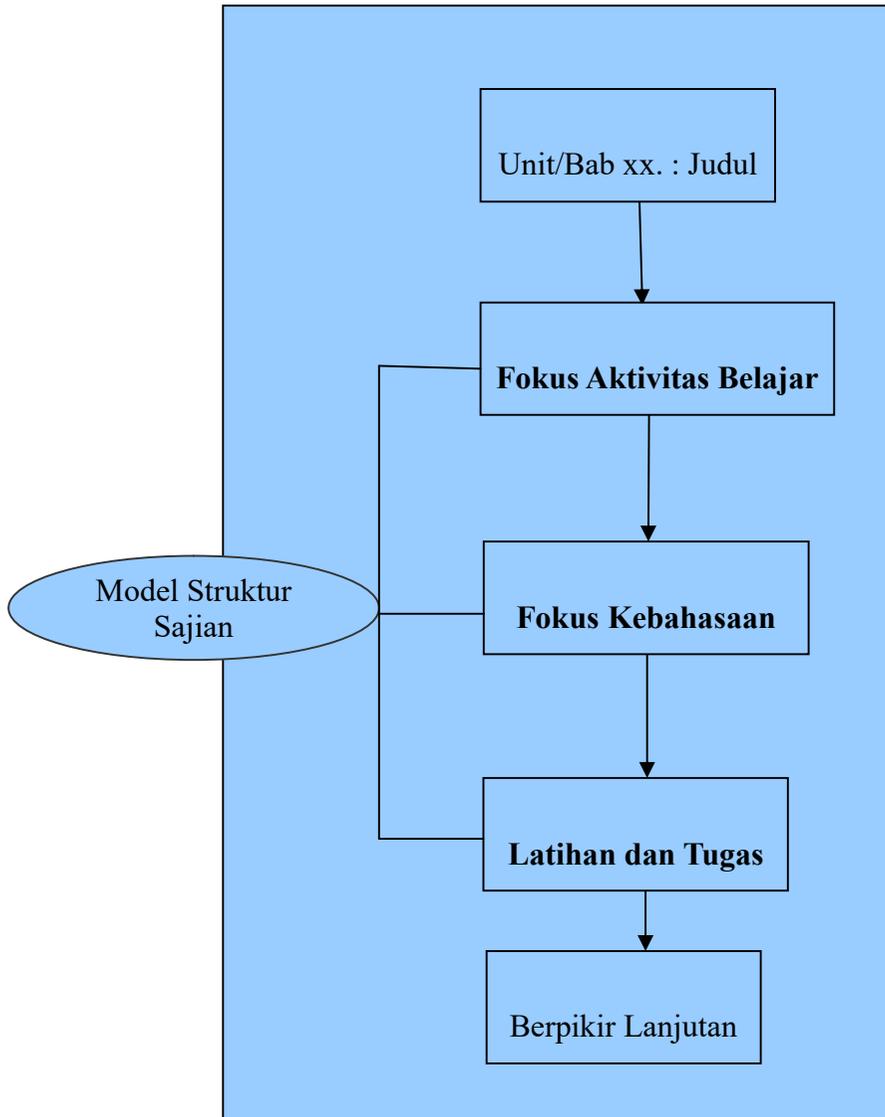
Model 1. Model Silabus Bahan Ajar Bahasa Arab Inklusif



Perbandingan model silabus lama (konvensional) dengan model yang dikembangkan

Silabus	
Mata Kuliah :.....	
Kelas/Semester :.....	
1. Standar Kompetensi :	
2. Kompetensi Dasar :	
3. Materi Pokok/Pembelajaran :	
4. Kegiatan Pembelajaran :	
5. Indikator :	
6. Penilaian :	
7. Alokasi Waktu :	
8. Sumber Belajar :	

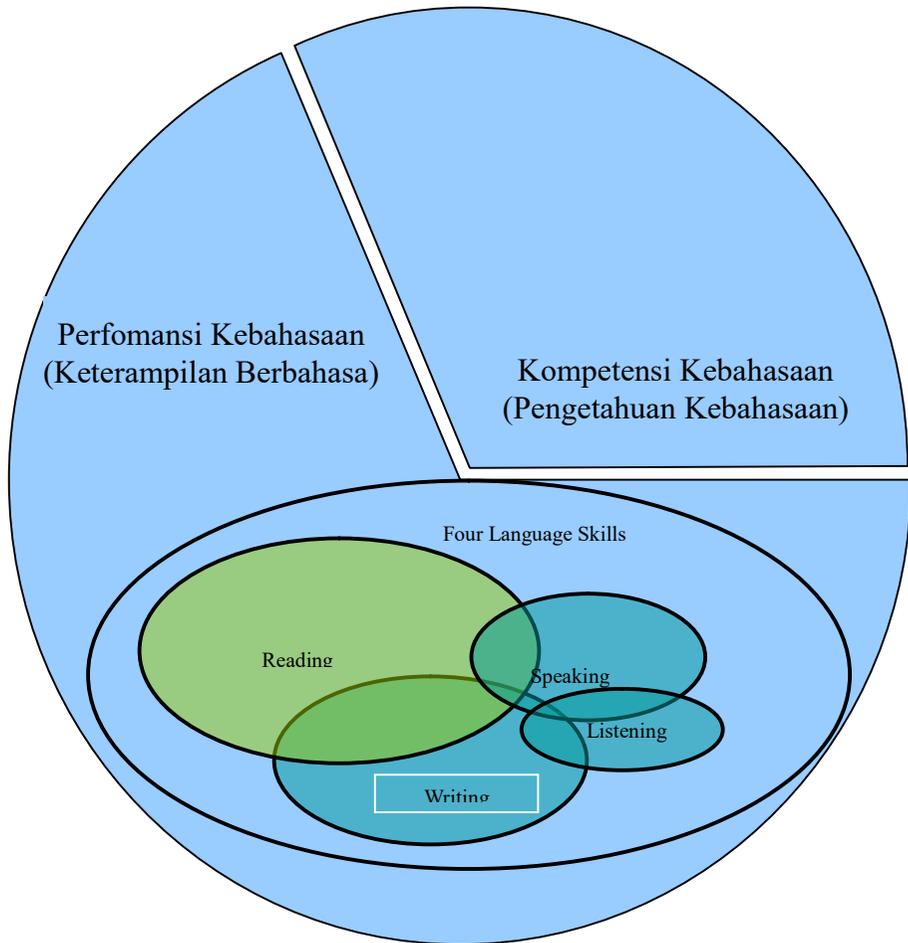
Model 2. Model Struktur Sajian Bahan Ajar Bahasa Arab Inklusif



Perbandingan model struktur/organisasi sajian format bahan ajar lama dengan model yang dikembangkan

Format Bahan Ajar Lama		
Model 1	Model 2	Model 3
1. Pendahuluan 2. Tujuan 3. Rencana Perkuliahan 4. Lembar kerja Kegiatan kelompok Kegiatan individual 5. Uraian materi 6. Uji Kompetensi	1. Judul, MK, SK, KD, Indikator 2. Petunjuk belajar (Petunjuk mahasiswa) 3. Tujuan yang akan dicapai 4. Penilaian 5. Informasi pendukung 6. Latihan-latihan 7. Petunjuk kerja	1. Judul 2. Bahan bacaan 3. Rangkuman/ non-rangkuman 4. Latihan

Model 3. Model Pemaduan Isi Bahan Ajar Bahasa Arab Inklusif



Model 4. Model Penguraian Isi Bahan Ajar Bahasa Arab Inklusif

Unit?Bab xx: Judul	
Intended Learning	Content Integration
Fokus Aktivitas Belajar (Kompetensi Kebahasaan)	Ide Utama (penjelasan ide utama masing- masing bab); Bacaan berbasis ayat al-Quran (<i>Qiraah</i>); Latihan Membaca dan Menulis: <i>i. fahmul maqru'/al maqru'</i> <i>ii. talkhish faqarat alnash</i> <i>iii. takmil al ibarat</i> <i>iv. ikhraj alafkar alraisiyah li alnash</i> <i>v. tausi' afkar al raisiyah</i> <i>vi. tahlil al-mufradat</i>
Fokus Kebahasaan (Perfomansi Kebahasaan)	Unit Mufradat Unit Tata Bahasa Unit Kalimat/Esay
Latihan dan Tugas: Membaca dan Menulis	Essay, tugas menulis singkat, dll.
Berpikir Lanjutan	Saran lanjut untuk explorasi ide terkait dengan bahan lanjutan

**Model 5. Model Sistem Evaluasi Bahan Ajar Bahasa Arab
Inklusif**

Sistem Evaluasi Perkuliahan	Student Assessment	Tes, tugas, kuis dan portfolio
	Student Evaluation	Kehadiran, presentasi, UTS, UAS, partisipasi kelas, tugas individu/kelompok di luar kelas.

Main Themes and Resources

Unit 1	Quran Verses	Resources
Theme 1 "Kebersihan dan Kesehatan"	Al-Maidah : 6 Al-A'raf : 31 Al-Baqarah : 222	Kutub Tafsir Afzalur Rahman, Ensiklopedia Ilmu dalam Al-Qur'an, h. 379-381 Quraisy Syihab, Wawasan Al-Qur'an,
Theme 2 "Pola Makan yang Seimbang"	Al- Hud: 69 Al-Dzariyat : 24-27 Al- Waqi'ah : 21 Al- Mukmiinun : 21 An-Nahl : 67 Al-An'am : 99	Kutub Tafsir
Tema 3 " Objek ilmu dan Cara Memperolehnya"	Al-Nahl : 78 Yunus: 101 Al-A'rof : 146 Yusuf : 109	Kutub Tafsir Quraisy Syihab, wawasan Al-Qur'an, h. 574-578
Tema 4 "Pluralisme"	Al-Baqarah : 272 An-Nisa' : 59 Al-Hujurat :11 Saba' : 24-26 Mumtahanah : 8	Kutub Tafsir Quraisy Syihab, Wawasan Al-Qur'an, h. 650-654
Tema 5 " Keluarga : Struktur Sosial "	Yasin : 36 Al-Baqarah : 232 An- Nisa' : 59 Adz-Dzariyat : 49 Ar-Rum : 21	Kutub Tafsir Quraisy Syihab, Wawasan Al-Qur'an, h.254-268
Tema 6 "Musyawarah"	Al- Baqarah : 233 Ali Imran : 159 Al-Syura ; 38 Al-Ahzab : 36 Al-Nisa' : 59	Kutub Tafsir Quraisy Syihab, Wawasan Al-Qur'an, h. 618-629
Tema 7 "Pandangan Islam terhadap Kemiskinan"	Al-Baqarah: 198 Ali Imran : 14 An-Nisa' : 100 Al-Insyirah : 7-8	Kutub Tafsir Quraisy Syihab, Wawasan Al-Qur'an, h. 597-599

Tema 8 "Proses Penciptaan Manusia"	Ath-Thariq : 6-7 Al-Mukminun ; 12-14 Al-Hijr : 28 As-Sajdah : 7-9	Kutub Tafsir
Tema 9 " Ilmu Kimia"	Al-An'am : 2 Al-Hijr : 26 Fathir : 11 Ar-Rum : 20 Fushshilat : 11-12	Kutub Tafsir
Tema 10 " Berat"	Ar-Rahman : 9 Al-Muthaffin : 1-3 Al-A'raf : 7 Hud : 85	Kutub Tafsir
Tema 11 "Waktu Sholat"	An-Nisa' : 103 Al-Isra' : 78 Thaha: 130	Kutub Tafsir
Tema 12 " Energi Listrik"	Al-Baqarah : 19-20 Ar-Ra'd ; 12-13 Ar-Rum : 24 An-Nur : 43	Kutub Tafsir
Tema 13 "Cahaya"	Al-Hadid :13 At-Tahrim :8 At-Taubah : 32 Al-Baqarah : 17	Kutub Tafsir
Tema 14 "Persamaan Gender"	An-Nisa' : 1 Ali Imran : 195 An- Nisa': 124 Al-Baqaraah : 228	Kutub Tafsir Afzalur Rahman, 347
Tema 15 "Tujuan Pendidikan"	Al-Muddatstsir : 3-7 Al-Ma'arij : 23-35 Al-Fajr : 15-20 Al-Anfal : 74-75	Kutub Tafsir Afzalur Rahman, 324-325
Tema 16 " Keesaan Allah"	Ar-Rum : 30 Al-A'raf : 172 Ar-Ra'd : 28 Fushshilat : 30	Kutub Tafsir Quraisy Syihab, Wawasan Al- Qur'an, h. 27

Tema 17 "Tauhid"	Al-Anbiya' : 25 Al-A'raf : 59, 654, 73 dan 83 Thaha : 13-14 Al-Maidah ; 72	Kutub Tafsir Quraissy Syihab, Wawasan Al- Qur'an, h. 125
Tema 18 " Bukti Keesaan Allah"	Al-A'raf : 193 Al-Ghasyiyah ; 17-20 Qaf ; 6-7 Al-Mulk : 3-4 Al-An'am : 40-41	Kutub Tafsir Quraissy Syihab, Wawasan Al- Qur'an, h. 134
Tema 19 "Dalil Logika"	Al-An'am : 101 Al-Anbiya' : 22; 24 Al-Ahqaf : 4	Kutub Tafsir Quraissy Syihab, Wawasan Al- Qur'an, h. 40
Tema 20 "Syukur "	An-naml ;20 Al-Ahqaf ; 11; 15 Asy-syu'ara' : 5 Al-Baqarah : 243 Saba' : 13 Yunus ; 22	Kutub Tafsir Quraissy Syihab, Wawasan Al- Qur'an, h. 296
Tema 21 "Objek Syukur"	Al-An'am :1 Al-Kahfi : 1 Saba' ; 1 Fathir ; 1 Al-A'raf : 43	Kutub Tafsir Quraissy Syihab, Wawasan Al- Qur'an, h. 299
Tema 22 "Macam-Macam Nikmat"	Al-baqarah ; 28; 185; 52 An-Nahl ; 78 Al-Anfal : 26	Kutub Tafsir Quraissy Syihab, Wawasan Al- Qur'an, h. 311
Tema 23 "Halal bi Halal"	Yunus ; 59 Al-Baqarah : 182 ; 37 Al-Isra' : 37 An-Nisa' ; 72-73	Kutub Tafsir Quraissy Syihab, Wawasan Al- Qur'an, h. 323
Tema 24 "Taubat"	Al-Baqarah : 37; 186 Al-Fajr ; 29-30 An-Nisa' ;26 Al-Ma'idah : 39	Kutub Tafsir Quraissy Syihab, Wawasan Al- Qur'an, h. 324
Tema 25 "Sikap terhadap Ahlul Kitab"	Al-'Ankabut : 46 Ali Imran ; 64 ; 199 Al-Baqarah : 146	Kutub Tafsir Quraissy Syihab, Wawasan Al- Qur'an, h. 461

Tema 26 "Seni"	Ar-Rum : 30 Qaf : 6 Al-An'am : 99 An-Nahl : 6 ; 14 Yunus ; 24	Kutub Tafsir Quraissy Syihab, Wawasan Al- Qur'an, h. 507
Tema 27 "Politik"	Al-An'am ; 56-57 ; 62 Yusuf : 40; 67 An-Nisa' : 58	Kutub Tafsir Quraissy Syihab, Wawasan Al- Qur'an, h. 550
Tema 28 "Ilmu"	Kahfi : 65 Al-Haqqah : 38-39 An-Nahl : 8 Al-Isra' ; 85	Kutub Tafsir Quraissy Syihab, Wawasan Al- Qur'an, h. 572

Themes and Departments

No	Themes	Departments/Program Studies													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Kebersihan dan kesehatan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Pola Makan yang Seimbang		√	√	√	√	√	√					√	√	√
3	Objek Ilmu dan Cara Memperolehnya	√	√	√	√	√	√								
4	Pluralisme	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Keluarga : Struktur Sosial	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Musyawaharah	√		√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	
7	Pandangan Islam terhadap Kemiskinan	√		√		√		√	√	√	√	√	√	√	√
8	Proses Penciptaan Manusia	√	√	√	√	√	√	√					√		
9	Ilmu Kimia		√				√								
10	Berat			√			√			√	√				
11	Waktu Sholat	√	√	√	√	√					√	√	√		
12	Energi Listrik		√												
13	Cahaya	√													
14	Persamaan Gender	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15	Tujuan Pendidikan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16	Keesaan Allah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17	Tauhid	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

18	Bukti Keesaan Allah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
19	Dalil Logika	√	√	√	√	√	√							
20	Syukur	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
21	Objek Syukur				√	√	√	√	√	√				
22	Macam-Macam Nikmat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
23	Halal bi Halal	√			√	√		√	√	√	√	√	√	√
24	Taubat	√			√	√	√	√		√	√	√	√	
25	Sikap terhadap Ahlul Kitab	√			√		√	√		√	√	√	√	
26	Seni					√	√	√			√	√	√	√
27	Politik	√					√	√	√		√	√	√	√
28	Ilmu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

List of Departments/Program Studies

No/ Code	Departements/Program Studies
1	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
2	Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
3	Tadris Matematika
4	Pendidikan Agama Islam
5	Pendidikan Bahasa Arab
6	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Tadris Bahasa Inggris
8	Muamalah
9	Ekonomi Islam
10	Ahwalussyahsiyah
11	Komunikasi dan Penyiaran Islam
12	Pengembangan Masyarakat Islam
13	Psikologi dan Bimbingan Islam
14	Jurnalistik

2. Posisi Model Bahan Ajar dalam konteks kurikulum dan pembelajaran

Salah satu pandangan tentang kurikulum adalah kurikulum sebagai bahan ajar yang akan diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa. Konsep kurikulum sebagai bahan ajar merupakan data atau informasi yang terdapat dalam buku teks atau panduan dan tambahan komponen-komponen yang

diperlukan untuk rencana pembelajaran. Meskipun pandangan tentang kurikulum telah mengalami perkembangan pesat, nampaknya pandangan kurikulum sebagai bahan ajar masih memberi warna bagi praksis pendidikan saat ini. Hal itu karena peranan buku dalam dunia pendidikan amatlah strategis.

Dalam hal penggunaan buku ajar atau buku teks, Richards (1990: 251) memaparkan perannya secara umum yakni: (1) *a resource for presentation materials*, (2) *a source of activities for learner practice and communicative interaction*, (3) *a reference source for learners* (4) *a source of stimulation and ideas for classroom activities*, (5) *a syllabus, where they reflect learning objectives that have already been determined*, (6) *a support for less experienced teachers who have yet to gain in confidence*. Dengan demikian, bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang memperhatikan kebutuhan mahasiswa yang belajar dan memperhatikan keperluan dosen atau dosen yang membantu mengarahkan mahasiswa belajar.

Peran bahan ajar bagi dosen menurut Pannen (1995) adalah (a) *menghemat waktu dosen dalam mengajar*, (b) *mengubah peran dosen dari seorang pengajar menjadi fasilitator*, dan (c) *meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif*. Dengan adanya bahan ajar dalam berbagai jenis dan bentuknya, waktu mengajar dosen dapat dipersingkat. Dosen dapat menugaskan mahasiswa untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan serta

meminta mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di bagian terakhir setiap pokok bahasan. Dosen tidak perlu menjelaskan semua materi pelajaran yang akan dibahas, tetapi hanya membahas materi-materi yang belum diketahui mahasiswa saja. Dengan demikian, waktu untuk mengajar bisa lebih dihemat dan waktu yang tersisa dapat dimanfaatkan untuk diskusi, tanya jawab atau kegiatan pembelajaran lainnya.

Dosen juga mempunyai waktu yang lebih leluasa untuk mengelola proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Dosen dapat melakukan kegiatan-kegiatan seperti tanya jawab dengan mahasiswa atau antar-mahasiswa tentang hal-hal pokok yang masih belum dikuasai mahasiswa, melakukan diskusi kelompok dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan topik yang dibahas, meminta mahasiswa untuk melaporkan hasil pengamatannya terhadap sesuatu yang sedang dibahas, dan lain-lain. Dengan cara demikian akan terjadi interaksi yang aktif antara dosen-siswa. Dalam hal ini dosen lebih berfungsi sebagai fasilitator di dalam mengelola semua kegiatan tersebut.

Senada dengan itu, Ur (1996) mengajukan pertanyaan "*Why do teachers need the textbook?*" Ia memaparkan fungsi buku ajar atau buku teks yakni sebagai: *framework, syllabus, ready-made text and tasks, economy, convenience, guidance, and autonomy*. Namun demikian Ur (1996) mengingatkan dengan memberi catatan bahwa ada persepsi salah yang berkembang luas

tentang buku ajar atau juga buku teks yakni (1) menganggap bahan ajar sebagai satu-satunya sumber, (2) buku menggantikan peran dosen sepenuhnya, (3) membatasi bahan, (4) hanya terbatas pada apa yang diinginkan pelajar dan pengajar saja, dan (5) hanya mengikuti apa kata buku. Oleh karena itu yang harus disikapi oleh pengajar dalam menggunakan buku atau bahan ajar menurut Ur (1996) adalah: *inadequacy*, *irrelevance*, *limitation*, *homogeneity*, dan *over-easiness*. Ur kemudian menyarankan agar dosen melakukan hal berikut.

- 1) *Supplement the textbooks with authentic materials.*
- 2) *Follow stages: warm-up, lead-in, presentation, controlled practice, freer practice, review or feedback.*
- 3) *Adapting materials: simplify, replace, reorganize, supplement, extend, omit*
- 4) *Varied interaction*
- 5) *Static tasks to dynamic tasks*
- 6) *More communicative activities*
- 7) *Bring internet to classroom (relevant sites)*

Adapun peran bahan ajar bagi mahasiswa adalah (a) mahasiswa dapat belajar tanpa harus ada dosen atau teman mahasiswa yang lain, (b) mahasiswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja ia kehendaki, (c) mahasiswa dapat belajar sesuai dengan kecepataannya sendiri, dan (d) Membantu potensi mahasiswa untuk menjadi pelajar mandiri. Dengan bahan ajar

yang dirancang dan ditulis dengan urutan yang baik dan logis, mahasiswa dapat mempelajari bahan ajar tersebut secara mandiri di mana pun ia suka. Dengan demikian, ia lebih siap mengikuti pelajaran karena telah mengetahui terlebih dahulu materi yang akan dibahas (Panen, 1995). Di samping itu, dengan mempelajari bahan ajar terlebih dahulu paling tidak mahasiswa telah mengetahui konsep-konsep inti dari materi yang dibahas dalam pertemuan tersebut dan ia dapat mengidentifikasi materi-materi yang masih belum jelas, untuk nantinya ditanyakan kejelasannya kepada dosen di kelas. Selain itu, dengan bahan ajar yang telah dipelajarinya tersebut, mahasiswa akan mampu mengantisipasi tugas apa yang akan diberikan dosennya, setelah kuliah selesai. Dengan demikian mahasiswa lebih siap lagi untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut. Dalam hal ini, bahan ajar juga merupakan salah satu alternatif yang dapat dijadikan bahan bacaan, bahan belajar maupun bahan diskusi mahasiswa di luar kegiatan formal sekolah.

Mahasiswa juga dapat menentukan cara dan kecepatannya sendiri dalam belajar. Sebagaimana diketahui kecepatan seseorang dalam mempelajari sesuatu sangat beragam, ada mahasiswa yang belajarnya cepat, ada yang sedang dan ada juga mahasiswa yang belajarnya lambat, bahkan sangat lambat. Dengan adanya bahan ajar, keberagaman kecepatan belajar mahasiswa dapat diakomodasi. Dengan bahan ajar juga memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara berurutan dan

bertahap. Bila bahan ajar tersebut dimiliki mahasiswa, maka mahasiswa dapat menentukan sendiri pola belajarnya, apakah belajar sesuai dengan urutan yang ada atautkah memilih materi pelajaran sesuai dengan minatnya. Selain masalah urutan, mahasiswa juga dapat mempelajari materi dalam bahan ajar sesuai dengan minatnya.

Dengan cara ini, mahasiswa akan terbiasa untuk mengarahkan dirinya sendiri dalam belajar. Hal ini memotivasi dirinya untuk sadar akan kewajibannya sebagai mahasiswa, yaitu pandai mengelola waktu, sehingga semua materi pelajaran dapat dikuasai sepenuhnya dalam waktu yang telah ditentukan. Tanpa kegiatan mahasiswa belajar mandiri di rumah, sulit bagi dosen untuk menuntaskan materi pelajaran sesuai dengan jadwal. Oleh sebab itu, keberadaan bahan ajar untuk dosen maupun mahasiswa sangat bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

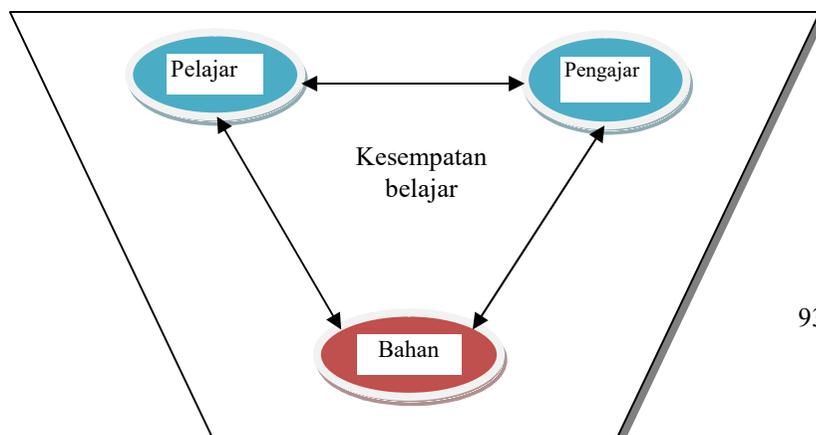
Dengan adanya bahan ajar, mahasiswa dan dosen mempunyai kedudukan yang sama dalam akses terhadap pengetahuan. Dosen berbeda dengan mahasiswa karena wawasan dan pengalaman-pengalaman berharga yang dimilikinya yang berkaitan dengan pengetahuan tersebut. Wawasan dan pengalaman dosen diperoleh karena mereka telah mengalami proses belajar dan karena pergaulannya dengan para praktisi atau karena riset yang dilaksanakannya. Dengan demikian, kuliah harus diartikan sebagai forum untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa terhadap pengetahuan yang bebas tersebut. Dengan

konsep ini, bahan ajar merupakan barang bebas (walaupun diperlukan biaya untuk memperolehnya).

Fakta yang tidak dapat dipungkiri adalah bahwa waktu kuliah (temu-kelas) adalah sangat pendek dan terbatas. Di lain pihak, cakupan materi dan kedalaman pemahaman tidak dapat diberikan secara seketika dalam waktu yang pendek tersebut. Masalahnya adalah apakah yang harus dikerjakan dalam waktu yang sangat pendek dan terbatas tersebut. Kalau kuliah diisi dengan kegiatan yang sebenarnya mahasiswa dapat melakukan sendiri di luar jam temu kelas maka kelas tersebut sama sekali tidak mempunyai nilai tambah. Di dalam kelas tersebut tidak terjadi proses belajar yang sesungguhnya; yang sesungguhnya terjadi adalah proses dengar-kopi (proses yang jauh lebih primitif dibandingkan dengan fotokopi).

Proses belajar merupakan kegiatan yang terencana dan kuliah merupakan kegiatan untuk memperkuat (*to reinforce*) pemahaman mahasiswa terhadap materi pengetahuan sebagai hasil kegiatan belajar mandiri.

Kondisi interaksi dosen - bahan ajar - mahasiswa diilustrasikan pada gambar 4.4.



Gambar 4.4. menunjukkan fungsi temu kelas sebagai medium penguatan pemahaman dan bukan sebagai sumber pengetahuan. Bila pada awal temu kelas mahasiswa telah menyiapkan diri sebelumnya maka mahasiswa telah mempunyai pengetahuan awal yang cukup memadai. Tingkat pemahaman akan meningkat dengan cukup pesat karena penjelasan instruktur fungsinya hanyalah untuk memperkuat apa yang sudah dipahami mahasiswa.

Mahasiswa juga dapat belajar lagi untuk pemahaman topik berikutnya sementara itu topik yang sebelumnya dipelajari ikut menjadi lebih diperkuat lagi oleh materi berikut yang mengacu pada materi sebelumnya. Mahasiswa yang masuk kelas dengan pikiran kosong akan memperoleh pemahaman yang rendah dan samar-samar dan begitu keluar dari kelas pemahaman yang sedikit dan samar-samar tersebut akan segera hilang. Topik berikutnya, yang memerlukan pemahaman topik sebelumnya, akan menjadi lebih sulit untuk dipahaminya dan akhirnya mahasiswa cenderung untuk menghafal saja topik tanpa penalaran dan pemahaman.

Dengan demikian, kuliah atau temu kelas akan diartikan sebagai ajang untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman (*to*

share the knowledge and experiences) antara dosen dan mahasiswa. Paling tidak temu kelas harus merupakan ajang konfirmasi pemahaman mahasiswa terhadap materi pengajaran yang sudah jelas sumbernya dengan pemahaman dan pengalaman dosen terhadap materi yang sama. Dalam hal ini pulalah *education* harus dibedakan dengan *training*. Di samping menuntut aspek keterampilan teknis, *education* lebih menitikberatkan pada aspek pengembangan kepribadian, visi dan daya/kerangka pikir.

Dengan melihat posisi strategis bahan ajar, maka posisi pengembangan model yang digagas menempati posisi strategis pula. Secara umum model yang dikembangkan baik melalui uji ahli dan uji lapangan menunjukkan stabilitas model sehingga model dapat digunakan sebagai pedoman pengembangan bahan ajar oleh dosen dan pengembang pembelajaran dan bahan ajar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Keseluruhan deskripsi, pembahasan, dan pengajuan model konseptual di dalam penelitian ini, merupakan upaya penulis menjawab pokok masalah sekaligus mencapai tujuan penelitian sebagaimana yang dituangkan dalam bab pertama. Semua itu, penulis sarikan, dalam kesimpulan berikut ini

1. Profil sajian bahan ajar bahasa Arab Inklusi Tafsir Maudlu'i telah divalidasi oleh expert dan uji lapangan. Profil sajian bahan ajar meliputi model silabus, model sajian, model pepaduan isi, model penguraian dan model sistem evaluasi.
2. Bahan ajar bahasa Arab Inklusi Tafsir Maudlu'i mampu meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa secara signifikan.
3. Menurut persepsi dosen, model bahan ajar yang dikembangkan dalam kategori baik.

Di samping itu pengembangan ini juga menghasilkan model hubungan antara bahan ajar dosen dan mahasiswa. Model tersebut dinamakan Triangle Model. Model lain yang dihasilkan adalah model interling empat keterampilan bahasa. Model interling keterampilan bahasa ini menggambarkan tentang

cakupan dan hubungan satu sama lain.

B. Saran

Mengingat keterbatasan model yang dikembangkan hendaknya model ini ditindaklanjuti dengan bahan ajar kongkrit berupa buku teks atau buku dars. Sebelum digunakan secara luas model ini perlu desiminasi di berbagai Perguruan Tinggi. Untuk keperluan desiminasi perlu melibatkan ahli pembelajaran, ahli isi, ahli rancangan, dan ahli psikologi. Model juga perlu diuji secara luas dengan membandingkannya dengan model lain. Sebelum model ini digunakan, dipastikan mahasiswa yang menjadi sasaran harus telah lulus mata kuliah prasyarat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar Muhammad. 1981. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ahmad Chotib. 1996. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama*, Jakarta:
- Alfarmawi, Abd al-Hayyi. (1996). *Al-Bidayah Fi al-Tafsir Madlu'i: Dirasah Manhajiyah Maudu'iyah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ali, M. 1992. *Dosen dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- Alwasilah, A Chaedar. (2000). "Membenahi Perkuliahan MKDU Bahasa Indonesia di Perdosenan Tinggi" dalam Bambang Kaswanti Purwo (ed.). *Kajian Serba Linguistik: untuk Anton Muliono Pereksa Bahasa*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Anglin, G. J. (Ed.). 1991. *Instructional Technology: Past, Present, and Future*. Colorado: Libraries Unlimited
- Ardhana I W., Willis, V. 1989. *Reading in Instructional Development; Volume Four*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, P2LPTK
- Astina, I N. G. 1997. *Pengembangan Paket Pembelajaran Teknik Penyajian Minuman I dengan Menerapkan Rancangan Model Dick dan Carey*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana UM
- Azhar Arsyad, 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Banathy, B. H. 1968. *Instructional Systems*. California: Fearon Publishers
- Borg, W.R., & Gall, M.D. (1983). *Educational Research: an Introduction (4th ed.)*. New York: Longman.
- Cennamo, K. S. & Kalk, D. 2005. Systematic and systemic design of instructional as an iterative process: A functional

- model for practice in the real world. *Educational Technology*, 45 (3): 40-48
- Clark, R. E. 1996. Media and learning. Dalam Plomp, T. & Ely, D.P. (editor in chiefs). *International Encyclopedia of Educational Technology*. Oxford: Pergamon Press, halm. 59-63
- Degeng, I N. S. 1997. Asumsi dan landasan teoretik desain pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pembelajaran: Teori dan Penelitian*, 5 (1): 3-12
- Degeng, I. N. S. 2001. *Kumpulan Bahan Pembelajaran*. Malang: LP3 Universitas Negeri Malang
- Degeng, I. N. S. 2001. *Pengembangan Model Bahan Ajar Bahasa arab Inklusi*. Malang: LP3 Uniersitas Negeri Malang
- Dick, W. & Carey, L. 1990. *The Systematic Design of Instruction*. Illinois: Scott, Foresman and Company
- Dick, Walter and Lou Carey. (1997). *The Systematic Design of Instructional*. USA: Harper
- Djalal, Abdul. (1990). *Urgensi Tafsir Maudu'i pada Masa Kini*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Djamarah, S. B. dan Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ertmer, P. A. 2001. Responsive instructional design: Scaffolding the adoption and change process. *Educational Technology*, 41 (6): 33-37
- Gagne, R.M., Briggs, L.J. & Wager, W.W. 1992. *Principles of Instructional Design*. Orlando: Harcourt Brace Jovanovich
- Gibson, J.L., Ivancevich, J.M., & Donnelly, J.H. 1997. *Organization's Behavior Structure, & Processes*. New York: McGraw Hill
- Gustafson, K. L. 1981. *Survey of Instructional Development Model*. USA: ERIC
- Hackbarth, S. 1996. *The Educational Technology Handbook; A Comprehensive Guide: Process and Products for Learning*. New Jersey: Englewood Cliffs

- Hardre, P. L., Ge X., & Thomas, M. K. 2005. Toward a model of development for instructional design expertise. *Educational Technology*, 45 (1): 53-57
- Heinich, R., et.al. 2002. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Courier Kendallville
- Hisyam Zaini, dkk. 2002. *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: CTSD.
- Hokanson, B. & Hooper, S. 2004. Levels of teaching: A taxonomy for instructional design. *Educational Technology*, 44 (6): 14-22
- Husein, M. 2003. *Pengembangan Paket Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektro Model Walter Dick dan Lou Carey pada SMK Muhammadiyah 1 Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana UM
- Ibrahim, dkk. 2004. *Media Pembelajaran*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang
- Kang, S. 2004. Instructional design and development: A brief historical overview. *Educational Technology*, 44(6): 39-45
- Kemp, J.E. 1977. *Instructional Design: A Plan for Unit and Course Development*. California: David S. Lake Publishers
- Kemp, Jerrold E. (1994). *Proses Perancangan Pengajaran*. Terjemahan Asril Marjohan. *The Instructional Design Process*. 1985. Bandung: Penerbit ITB.
- Miarso, Y. 1987. *Penelitian Instruksional, Survey Pengembangan Instruksional*. Jakarta: Depdikbud, Dikti
- Miarso, Y., dkk. 1984. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Moisey, S.D. 2001. An integrated instruction design approach for fostering lasting behavioral change. *Educational Technology*, 41(2): 60-62
- Nasikin, dkk. (2006). *Profesionalitas dosen Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah se-kota Mataram*. Laporan Penelitian. Tidak Diterbitkan.

- Pannen, P. (1995). *Mengajar di Perdosenan Tinggi. Bagian Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: PAU Universitas Terbuka.
- Pannen, P. dan Purwanto. 2001. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Antar Universitas, Pusat Pengembangan Aktivitas Akademik Universitas Terbuka
- Proyek Pengembangan Pendidikan Agama Departemen Agama RI.
- Rabinowitz, M. & Shaw, E. J. 2005. Psychology, instructional design, and the use of technology: Behavioral, cognitive, and affordances perspective. *Educational Technology*, 45 (3): 49-53
- Radhi al-Hafidz. 1993. *Pengembangan Materi dan Metode Pengajaran Bahasa Arab* Ujung Pandang: Berkah Utami.
- Radliyah Zaenuddn, dkk. 2005. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group.
- Robbins, S.1998. *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi dan aplikasi*; Alih Bahasa : Hadyana Pujaatmaka. Jakarta : PT Prenhallindo
- Rohani, A. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rohmani, Ahmad. (1998). *Mashadir al-Tafsir al-Madlu'i*. Maktabah Wahdah.
- Romiszowski, A.J. 1996. System approach to design and development. Dalam Plomp, T. & Ely, D.P. (editor in chiefs). *International Encyclopedia of Educational Technology*. Oxford: Pergamon Press, halm. 37-43
- Sadiman, A. S., dkk. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan Grafindo Persada
- Sarwono, S.W. 1997. *Psikologi Sosial; Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Seels, B. B. & Richey, R. C. 1994. *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field*. Washington: AECT
- Setyosari dan Efendi. 1990. *Pengajaran Model*. Proyek Operasi

dan Perawatan Fasilitas : IKIP Malang.

- Shihab, M. Quraish, (2002). *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Madlu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan
- Shihab, M. Quraish. (1999). *Membumikan al-Qur'an*, cet. Ke xix. Bandung: Mizan,
- Siswosumarto, S. 1996. Proses dalam mendesain pesan dan memvisualisasikan ide. *Teknologi Pendidikan*, 2 (3): 36-40
- Sribanun, dkk. (2000). Persepsi Dosen terhadap Buku *Al-Arabiyyah Linnasyi'in*. Laporan Penelitian. Tidak Diterbitkan.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmana, O. 2003. *Dasar-dasar Psikologi Lingkungan*. Malang: Bayu media dan UMM Press
- Suparman, A. 1997. *Desain Instruksional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Tennyson, R. D. 2002. Linking learning theories to instructional design *Educational Technology*, 42 (3): 51-55
- Thohri, Muhammad, dkk. (2008). Pengembangan Silabus Bahasa Arab di IAIN Mataram. Laporan Penelitian. Tidak Diterbitkan.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Sembilan. (2004). *Tafsir Madlu'i al-Muntaha*. Yogyakarta: LKIS
- Tobias, S. 1987. Learner characteristics. Dalam Gagne, R. M. (editor). *Instructional Technology: Foundation*. London: Lawrence Erlbaum Associates Publ. , halaman 207-231
- Uden, L. & Brandt, D. S. 2001. Knowledge analysis of instructional design. *Educationa Technology*, 41 (5): 59-63
- Walgito, B. 2002. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta:

Penerbit Andi Yogyakarta

William Francis Mackey. 1974. *Language Teaching Analysis*.
London: Longman.

Wilson, G. B. 2005. Broadening our foundation for instructional
design: Four pillars of practice. *Educational Technology*,
45 (2): 10-15

SHEET OF MODEL VALIDATION

1. Instrument of Expert Judgment 'Course Objectives' Categories (McDonough and Shaw, 1993)

No	Sectors	Strongly agree	agree	Disagree	Strongly Disagree
1	Generally, the teaching material fulfills the general objectives (Standard Competencies) of teaching Arabic in University Level.				
2	Generally, the teaching material fulfills the general objectives (Standard Competencies) of teaching Arabic in Undergraduate (S1) Level.				
3	The terminal objectives (Basic/Unit Competencies) specified explicitly are based on some theoretical background				
4	The terminal objectives (Basic/Unit Competencies) define the desired degree of mastery				
5	The terminal objectives (Basic/Unit Competencies) meet the needs and wants of of undergraduate level				
6	The terminal objectives (Basic/Unit Competencies) are clear and precise				
7	The terminal objectives (Basic/Unit Competencies) are measurable				
8	The terminal objectives (Basic/Unit Competencies) suit the undergraduate level				
9	The terminal objectives (Basic/Unit Competencies) contribute to the attainment of general objectives.				

2. Instrument of Expert Judgment 'Language Components' Categories (Cunningsworth 1995, Hemsley 1997, Littlejohn 1998)

No	Sectors	Strongly agree	agree	Disagree	Strongly Disagree
1	The teaching material covers the main grammar items appropriate to undergraduate level				

2	The teaching material includes adequate materials for teaching vocabulary				
3	The materials for teaching grammar are graded in an appropriate manner				

3. Instrument of Expert Judgment 'Topic/Theme Appropriateness' Categories (Cunningsworth 1995, Hemsley 1997, Littlejohn 1998, Fazlurrahman 1989).

No	Sectors	Strongly agree	agree	Disagree	Strongly Disagree
1	The topics are varied and engaging to appeal to undergraduate level with different interest and personalities				
2	The topics are varied and engaging to appeal to undergraduate level with different departments/program studies				
3	The topics encourage students to express their own views				
4	The topics allow students to think critically				

4. Instrument of Expert Judgment 'Skill Development' Categories (Tomlinson, B. et al, 2001)

No	Sectors	Strongly agree	agree	Disagree	Strongly Disagree
1	The four skills are adequately covered				
2	There is material/task for integrated skills work				
3	There is sufficient reading material. (There is a range of varied and interesting reading text that can engage students cognitively and effectively)				
4	There is sufficient writing task. (writing activities are suitable in terms of length, degree of accuracy, and amount guidance)				

5. Instrument of Expert Judgment 'Teachability' and 'Flexibility' Categories (Tomlinson, B. et al, 2001)

No	Sectors	Strongly agree	agree	Disagree	Strongly Disagree
----	---------	----------------	-------	----------	-------------------

1	The teaching material helps teachers to minimize their preparation time				
2	The teaching material helps teachers exploit the activities to meet the students' expectations.				
3	The teaching material helps teachers cater for mixed ability students and classes of different sizes				

6. Instrument of Expert Judgment 'Dynamic Teaching Strategy' Categories (Critical Thinking Community, 2010)

No	Sectors	Strongly agree	agree	Disagree	Strongly Disagree
1	The teaching strategies used in the teaching material are the latest in the field.				
2	The teaching strategies used in the teaching material are student-centered				
3	The teaching strategies used in the teaching material are task-based				
4	The teaching strategies used in the teaching material allow students to take various activities				

7. Instrument of Expert Judgment 'Preparedness and Assessment' Categories (Nunan, 1998)

No	Sectors	Strongly agree	agree	Disagree	Strongly Disagree
1	The teaching material provides a variety of meaningful and mechanical exercises and activities to practice language skills				
2	Every exercise has a clear direction				
3	There is a reasonable and appropriate number of exercises				
4	The assessments are suit for each unit of teaching material				

Mean of Categories

No	Main Categories	N	Mean
----	-----------------	---	------

1	Course Objectives		
2	Language Components		
3	Topic/Theme Appropriateness		
4	Skill Development		
5	Teachability and Flexibility		
6	Dynamic Teaching Strategy		
7	Preparedness and Assessment		

Lampiran : 2

LEMBAR VALIDASI MODEL BAHAN AJAR

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan model bahan ajar Bahasa Arab Inklusi Tafsir Maudhu'i.

B. Petunjuk

1. Objek Validasi adalah model bahan ajar Bahasa Arab Inklusi tafsir Maudhu'i.
2. Bapak/ Ibu diminta memberi penilaian dengan cara memberi tanda cek (V) pada kolom yang tersedia.
3. Makna poin validitas adalah sebagai berikut:
 - 1 = Tidak Setuju
 - 2 = Kurang Setuju
 - 3 = Setuju
 - 4 = Sangat Setuju

C. Penilaian

1. Instrument of Expert Judgment 'Course Objectives' Categories (McDonough and Shaw, 1993)

No	Aspek	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Bahan ajar memenuhi tujuan umum (Standar Kompetensi) perkuliahan bahasa Arab untuk Level Universitas.				
2	Bahan ajar memenuhi tujuan umum (Standar Kompetensi) perkuliahan bahasa Arab untuk Level S1.				
3	Tujuan Perkuliahan Khusus (Kompetensi Dasar) yang ditentukan secara eksplisit didasarkan pada teori bahasa				
4	Tujuan Perkuliahan Khusus (Kompetensi Dasar) menentukan tingkat penguasaan yang diinginkan				
5	Tujuan Perkuliahan Khusus (Kompetensi Dasar) memenuhi kebutuhan dan keinginan mahasiswa tingkat sarjana				
6	Tujuan Perkuliahan Khusus (Kompetensi Dasar) jelas dan tepat				
7	Tujuan Perkuliahan Khusus (Kompetensi Dasar) terukur				

8	Tujuan Perkuliahan Khusus (Kompetensi Dasar) sesuai dengan tingkat sarjana				
9	Tujuan Perkuliahan Khusus (Kompetensi Dasar) berkontribusi pada pencapaian tujuan umum.				

2. Instrument of Expert Judgment 'Language Components' Categories (Cunningsworth 1995, Hemsley 1997, Littlejohn 1998)

No	Aspek	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Model Bahan ajar mencakup komponen keterampilan bahasa dengan porsi yang tepat untuk tingkat sarjana				
2	Model Bahan ajar meliputi bahan yang memadai untuk mengajarkan komponen kebahasaan				
3	Model Bahan untuk perkuliahan tata bahasa yang disusun dengan gradasi yang tepat				

3. Instrument of Expert Judgment 'Topic/Theme Appropriateness' Categories (Cunningsworth 1995, Hemsley 1997, Littlejohn 1998, Fazlurrahman 1989).

No	Aspek	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Tema bervariasi dan menarik untuk mahasiswa dengan berbagai perbedaan ketertarikan dan karakter				
2	Tema bervariasi dan menarik untuk mahasiswa dari berbagai program studi				
3	Tema mendorong mahasiswa untuk mengekspresikan pandangan mereka sendiri				
4	Tema yang memungkinkan mahasiswa untuk berpikir kritis				

4. Instrument of Expert Judgment 'Skill Development' Categories (Tomlinson, B. et al, 2001)

No	Aspek	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Empat keterampilan bahasa dikembangkan secara memadai				
2	Bahan / tugas untuk keterampilan belajar dan kerja terintegratif				
3	Bahan bacaan yang memadai (Ada berbagai teks bacaan dan dapat melibatkan para mahasiswa secara kognitif serta efektif				
4	Tugas menulis cukup. (Kegiatan menulis cocok dalam hal panjang, tingkat akurasi, dan frekwensi bimbingan				

5. Instrument of Expert Judgment 'Teachability' and 'Flexibility' Categories (Tomlinson, B. et al, 2001)

No	Aspek	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Model bahan ajar membantu dosen untuk meminimalkan waktu persiapan mengajar				
2	Model bahan ajar membantu dosen mengeksplorasi kegiatan untuk memenuhi harapan mahasiswa				
3	Bahan ajar membantu dosen dalam mengakomodasi kemampuan mahasiswa pada kelas heterogen dan ukuran yang berbeda				

6. Instrument of Expert Judgment 'Dynamic Teaching Strategy' Categories (Critical Thinking Community, 2010)

No	Aspek	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Strategi perkuliahan yang digunakan dalam model bahan ajar adalah relatif baru/terbaru				
2	Strategi perkuliahan yang digunakan dalam model bahan ajar berpusat pada mahasiswa				
3	Strategi perkuliahan yang digunakan dalam model bahan ajar adalah berbasis tugas				
4	Strategi perkuliahan yang digunakan dalam model bahan ajar memungkinkan mahasiswa untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan				

7. Instrument of Expert Judgment 'Preparedness and Assessment' Categories (Nunan, 1998)

No	Aspek	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Model bahan ajar menyediakan berbagai latihan yang bermakna dan latihan mekanis serta kegiatan untuk melatih kemampuan berbahasa				
2	Setiap latihan memiliki arah yang jelas				
3	Latihan atau tugas masuk akal (reasonable) dan jumlahnya cukup				
4	Penilaian cocok untuk setiap unit bahan ajar				

D. Masukan Validator

.....
.....
.....
.....
.....

.....
Validator,

(.....)

Rata-rata masing-masing kategori.

No	Kategori Utama	N	Rata-rata
1	Tujuan Mata Kuliah		
2	Komponen Bahasa		
3	Tema / Kelayakan Tema		
4	Pengembangan Skill		
5	Teachability dan Fleksibilitas		
6	Strategi Perkuliahan Dinamis		
7	Kesiapan dan Penilaian		

الدرس الأول

الإيمان و العقل

إن عصرنا الذي نعيش فيه ، هو العصر العلم و الإقناع لا يقبل فيه قول إلا بالدليل .. و لهذا يكثر عدد الذين يدخلون في الإسلام ، في المجتمعات الغربية يوما بعد يوم .. و أكثرهم يدخلون في دين الله بعد قراءة يسيرة لترجمة بعض آيات القرآن .

إن القرآن يعلمنا أن الإيمان بالله ليس صعبا على العقول و ليس بعيدا عن فطرة الإنسان ، بل إن الكون المفتوح صفحات واضحات في دلالتها على وجود الله سبحانه ، شهادات علو وحدانيته و كماله .. و إنك لتجد هذا المعنى في أكثر سور القرآن ، و خاصة في السور المكية التي عينت بتثبيت أساس العقيدة و تأكيد حقائق الإيمان .. (إن ربكم الله الذي خلق السماوات و الأرض في ستة أيام ثم استوى على العرش يغشي الليل النهار يطلبه حثيثا ، و الشمس و القمر و النجوم مسخرات بأمره ألا له الخلق و الأمر تبارك الله رب العالمين) .²⁰

فقد تضمنت هذه الآية تعريف العباد بخالقهم العظيم ، فهو سبحانه خالق السماوات و الأرض في ستة أيام، و هو الذي قدر لهذا الكون أمره و دبر أحواله . و يكفي أن ينظر العاقل إلى ظواهر الفلك ، و أن يتأمل تعاقب الليل و النهار في هذه الحركة الدائبة المطردة التي لا تفتتر

و لا تختلّ ، منذ أزمان بعيدة موعلة في القدم لا يعلم بدايتها إلا الله سبحانه و لا يعلم نهايتها إلا هو ..

فكل هذه الكواكب و النجوم على كثرتها و عظم خلقها و خطر شأنها و كبر جرمها .. مسخرات بأمره سبحانه ، فهو خالقها و مسخرها و منظم حركتها لا تستطيع أن تخالف و لا أن تتوقف. فأبي عقل يأبي قبول الإيمان بوجود الله و هذه آياته في الأرض و في السماء ، و من ذا الذي ينازع في أمر الكواكب و النجوم ، أو يدّعي أن له شأنًا في حركتها أو نظام سيرها ؟

و في إيقاظ العقول و لفت الأنظار للاستدلال على وجود الخالق سبحانه عن طريق التأمل في قضية الخلق و الوجود ، فقد قال الله تعالى (إن في خلق السماوات و الأرض و اختلاف الليل و النهار آيات لأولى الألباب . الذين يذكرون الله قياما و قعودا و على جنوبهم و يتفكرون في خلق السماوات و الأرض ربنا ما خلقت هذا باطلا فقنا عذاب النار) .²¹ فقد ذكرت مادة الخلق في هاتين الآيتين ثلاث مرات : فجاءت في صيغة المصدر مرتين ، و صيغة الفعل الماضي مرة واحدة. و نلاحظ أن جملة : "إن في خلق السماوات و الأرض " قد ذكرت بنصها مرتين في هاتين الآيتين.

و ذلك لتأكيد الاهتمام بتأمل الآيات المبتوثة التي يجتليها العقل في خلق هذا الكون العظيم الذي يبهر و يزوع بما فيه من آماذ فسيحة و مجالات غريبة .. في أعماق البحار .. و آفاق الفلك .. و قمم الجبال و

²¹ سورة آل عمران ١٩٠-١٩١

سهول الوديان و أجناس المخلوقات ما بين جامد و متحرك .. و عاقل و مسخر لا عقل له .. فالمراد أن يلتفت العقل أعظم النفات إلى خلق السماوات و الأرض ، و لهذا جاءت جملة (في خلق السماوات و الأرض) بهذا النص في آيتين متصلتين . أولهما تؤكد وجود الآيات في خلق السماوات و الأرض . و ثانيتهما تصور المؤمنين و هم يتفكرون في هذا الخلق و يستجلون هذه الآيات : (و يتفكرون في خلق السماوات و الأرض) ، و بعد أن يبلغ بهم التفكير مداه و تمتلئ عقولهم و قلوبهم بدلائل القدرة الباهرة ، تفيض ألسنتهم تسيحاً لله و تمجيداً فيقولون : (ربنا ما خلقت هذا باطلاً سبحانك فقنا عذاب النار) . فهذه طريقة القرآن يعلمنا في بناء أساس العقيدة و اليقين بوجود الله سبحانه : الانتقال من المحسوس إلى المعقول ، و الابتداء بمعرفة ظواهر الكون انتهاء إلى الاستدلال بها على وجود الخالق الواحد العظيم .

تدريبات

أ- أجب عن الأيئلة الآتية !

- ١- لماذا يقال بأن عصرنا الذي نعيش فيه هو العصر العلم ؟
- ٢- ما المقصود من قوله تعالى : " لتسكنوا إليها و جعل بينكم مودة و رحمة " ؟
- ٣- ماذا قال القرآن في وصف الزوجة الصالحة ؟
- ٤- ما الوصية من الرسول صلى الله عليه و سلم في اختيار

الزوجة ؟

٥- كيف تكون الزوجة العاقلة ؟

ب- لخص النص السابقة في حدود صفحة واحدة
بتسجيل الأفكار الرئيسية !

ج- أكمل هذه الكلمات لتكون جملا مفيدة !

١- الزواج أمر ضروري ل ، حيث يشعر
الرجل بالحاجة إلى، و تشعر المرأة بالحاجة إلى
.....، فكلاهما يحتاج إلى الآخر.

٢- الإسلام يسمو ب..... عن الحيوانية ، و يجعله اتصالا
كريما بين الرجل و المرأة ، يناسب، و فضله
على

٣- فبالزواج تنمو روح و و ما بين
الزوجين.

٤- و عملية الاختيار تحتاج إلى للعثور على
.....

٥- و على الولي أن يستأذن إن كانت ، و
يستأمرها إن كانت

د - أجب عن الأسئلة الآتية !

١- ما الفكرة الرئيسية في الفقرة الأولى ؟

- ٢- ما الفكرة الرئيسية في الفقرة الثانية ؟
 ٣- ما الفكرة الرئيسية في الفقرة الرابعة ؟
 ٤- ما الفكرة الرئيسية في الفقرة الخامسة ؟
 ٥- ما الفكرة الرئيسية في الفقرة الأخيرة ؟

هـ - آت الآيات المتعلقة بالموضوع السابق ثم اكتب الفقرة المناسبة
 بتلك الآيات !

و- اختر الجواب الصحيح :

١- كلمة " الذرية " في السطر الأول تعني :

- أ- الناس ب- القوم ج-
 الأولاد

٢- ليجد الإنسان الزوجة أو الزوج المناسب يحتاج إلى

- أ- جهد ب- مال ج- بيت

٣- على الأب أن

- أ- يفرض رأيه على ابنته ب- يستمع إلى رأي ابنته
 ج- يخطب لابنته

٤- من قواعد اختيار الزوجة في الإسلام ، أن تكون

- أ- صالحة ب- غنية

ج- شريكة حياة جميلة

٥- الزوجة العاقلة

تطلب ما ليس لها ب- تطلب المال من الزوج ج- تجنب
زوجها

الدرس الثاني

إختيار الزوجة

منذ أن خلق الله آدم ، و كتب عليه أن يعيش على الأرض ، هو و

ذريته من بعده ، و الزواج أمر ضروري لاستمرار الحياة ، حيث يشعر الرجل

بالحاجة إلى المرأة، و تشعر المرأة بالحاجة إلى الرجل فكلاهما يحتاج إلى الآخر

، فالطعام و الشراب ، و السكن لا يغني عن الزواج . و هذا دليل على

أهمية الزواج ، الذي لا يستغني عنه عاقل.

الإسلام يسمو بالزواج عن الحيوانية ، و يجعله اتصالا كريما بين

الرجل و المرأة ، يناسب كرامة الإنسان ، و فضله على سائر المخلوقات ،

و يحقق المعاني الإنسانية المقصودة من الزواج يقول الله تعالى : " و من آياته

أن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها و جعل بينكم مودة و رحمة

إن في ذلك لأيات لقوم يتفكرون"²². فبالزواج تنمو روح المودة و الرحمة و الإلفة ما بين الزوجين . إن الزوج حين يفرغ آخر النهار من عمله و يركن عند المساء إلى بيته ، و يجتمع بأهله و أولاده، ينسى الهموم التي اعترته في نهاره ، و يتلاشى التعب الذي كابده في سعيه و جهاده . و كذلك المرأة حين تجتمع مع زوجها ، و تستقبل عند المساء رفيق حياتها. فيجد كل منهما في ظل الآخر سكنه النفسي و سعادته الزوجية .²³

إختيار الزوجة أهم مرحلة قبل الدخول في الحياة الزوجية ، ذلك لأن الزواج رابطة وثيقة ، و علاقة إنسانية . و عملية الاختيار تحتاج إلى جهد للعثور على الشريك المناسب. و اختيار الزوج أو الزوجة خطوة من أهم خطوات التي يتخذها الانسان في حياته ، فإن من يخرتها الرجل ،

²² سورة الروم : ٢١

²³ عبد الله علوان . تربية الأولاد في الإسلام (بيروت : دار السلام : ١٩٨١) ص . ٣١ .

لتكون شريكة حياته ، ستكون جزءا منه ، و أما لأولاده ، و ربة لبيته.

وضع الإسلام قواعد لاختيار الزوج أو الزوجة الصالحة ، فعلى

سبيل المثال ، فإن أهم صفة للزوجة أن تكون ذاتَ دين ، يدفعها إلى أداء

الحقوق التي عليها ، و يمنعها من طلب ما ليس لها . و في وصف المرأة

الصالحة ، يقول الله جلّ جلاله : " فالصالحات قانتات حافظات للغيب بما

حفظ الله " (النساء : ٣٤) . و فيها يقول الرسول - صلوات الله و سلامه

عليه - : " تنكح المرأة لأربع : لمالها و لحسبها و لجمالها و لدينها ، فاظفر

بذات الدين تربت يداك". و ذات الدين يطمئن إليها القلب ، و يأمنها

المرء على نفسه و ماله ، و على نفسها أيضا.

و المرأة لا ينبغي لها أن تقبل من الأزواج ، إلا من هو على خلق و

دين . يقول الرسول - صلى الله عليه و سلم - : " إذا أتاكم من ترضون

خلقه و دينه فزوجوه ، إن لا تفعلوا تكن فتنة في الأرض و فساد عريض ."

و على الولي أن يستأذن موليته إن كانت بكرا ، و يستأمرها إن كانت ثيبا .

و من أهم صفات من يخترها الرجل زوجة ً له ، أن تكون ذات

خلق حسن ، فتحب زوجها ، و في ذلك يقول الرسول - صلى الله عليه و

سلم - : " تزوجوا الودود . " و الزوجة العاقلة ذات الخلق الحسن ، و

التربية الحسنة ، تعامل زوجها معاملة حسنة ، و تجنبه المشكلات .

و بعد موافقة كلا الطرفين على الآخر ، و اطمئنان أحدهما إلى

شريك حياته ، أباح الإسلام للخاطب و المخطوبة أن يرى أحدهما الآخر .

قال رسول الله - صلى الله عليه و سلم - : " إذا خطب أحدكم المرأة ،

فإن استطاع أن ينظر منها ، إلى ما يدعوه إلى نكاحها فليفعل " .

تدريبات

ت- أجب عن الأيئلة الآتية !

- ١- لماذا كان الزواج أمر ضروري ؟
- ٢- ما المقصود من قوله تعالى : "لتسكنوا إليها و جعل بينكم مودة و رحمة " ؟
- ٣- ماذا قال القرآن في وصف الزوجة الصالحة ؟
- ٤- ما الوصية من الرسول صلى الله عليه و سلم في اختيار الزوجة ؟
- ٥- كيف تكون الزوجة العاقلة ؟

ث- لخص النص السابقة في حدود صفحة واحدة
بتسجيل الأفكار الرئيسية !

ح- أكمل هذه الكلمات لتكون جملا مفيدة !

- ١- الزواج أمر ضروري لـ ، حيث يشعر الرجل بالحاجة إلى، و تشعر المرأة بالحاجة إلى
-، فكلاهما يحتاج إلى الآخر.

- ٢- الإسلام يسمو ب..... عن الحيوانية ، و يجعله اتصالا
كرهما بين الرجل و المرأة ، يناسب، و فضله
على
- ٣- فبالزواج تنمو روح و و ما بين
الزوجين.
- ٤- و عملية الاختيار تحتاج إلى للعثور على
.....
- ٥- و على الولي أن يستأذن إن كانت ، و
يستأمرها إن كانت

د - أجب عن الأسئلة الآتية !

- ١- ما الفكرة الرئيسية في الفقرة الأولى ؟
- ٢- ما الفكرة الرئيسية في الفقرة الثانية ؟
- ٣- ما الفكرة الرئيسية في الفقرة الرابعة ؟
- ٤- ما الفكرة الرئيسية في الفقرة الخامسة ؟
- ٥- ما الفكرة الرئيسية في الفقرة الأخيرة ؟

هـ - آت الآيات المتعلقة بالموضوع السابق ثم اكتب الفقرة المناسبة

بتلك الآيات !

ي- اختر الجواب الصحيح :

- ١- كلمة " الذرية " في السطر الأول تعني :
- ب- الناس ب- القوم ج- الأولاد
- ٢- ليجد الإنسان الزوجة أو الزوج المناسب يحتاج إلى
- ب- جهد ب- مال ج- بيت
- ٣- على الأب أن
- أ- يفرض رأيه على ابنته ب- يستمع إلى رأي ابنته
- ج- يخطب لابنته
- ٤- من قواعد اختيار الزوجة في الإسلام ، أن تكون
- ب- صالحة ب- غنية
- ج- شريكة حياة جميلة
- ٥- الزوجة العاقلة
- أ- تطلب ما ليس لها ب- تطلب المال من الزوج
- ج- تجنب زوجها المشكلات

الدرس الثالث

الإسلام و الطهارة

دعا الإسلام إلى النظافة و الطهارة . قال تعالى : " إن الله يحب التوابين و يحب المتطهرين " . و قال صلى الله عليه و سلم : " الطهور

شطر الإيمان" . و أنزل الله الماء من السماء ، ليتطهر به الإنسان . قال تعالى : " و ينزل عليكم من السماء ماء ليطهركم به " . و حث الإسلام المسلم على نظافة جسده و ملبسه و مسكنه ، و البيئة التي يعيش فيها . يتوضأ المسلم في اليوم خمس مرات للصلاة . قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : " لا يقبل الله صلاة بغير طهور " . كما يتوضأ لأداء عبادات أخرى ، مثل : قراءة القرآن ، و الطواف حول البيت . و عند الوضوء يغسل الإنسان وجهه ، و يديه ، و رجليه . قال الله تعالى : " يا أيها الذين آمنوا إذا قمتم إلى الصلوة فاغسلوا وجوهكم و أيديكم إلى المرافق و امسحوا برءوسكم و أرجلكم إلى الكعبين " .

إن الوضوء نظافة مستمرة للجسم ، يتكرر في اليوم كثيرا ، فيزيل الأوساخ . لا يكتفي المسلم بالوضوء وحده ، بل يضيف إلى ذلك الغسل ، و نظافة الجسم كله . و يغتسل المسلم من الجنابة ، و لصلاة الجمعة ، و لصلاة العيدين . قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : " غسل يوم الجمعة واجب على كل محتلم " .

و تغتسل المرأة إذا طهرت من الحيض و من النفاس . و يهتم المسلم بنظافة ثوبه ، كما يهتم بنظافة جسمه . قتال تعالى : " و ثيابك فطهر " .

تدريبات

أ- أجب عن الأسئلة الآتية !

١- إلى أي شيء يدعو الإسلام ؟

- ٢- على أي شيء يحث الإسلام المسلم ؟
 ٣- لماذا يتوصى المسلم و اكتب الآية المناسبة بذلك ؟
 ٤- هل يكتفي المسلم بالوضوء لنظافة جسمه ؟
 ٥- ما الغسل الواجب؟

ب- لخص النص السابقة في حدود نصف صفحة
 بتسجيل الأفكار الرئيسية !

ج- أكمل هذه الكلمات لتكون جملا مفيدة !

- ١- و أنزل الله الماء من السماء
- ٢- و حث الإسلام المسلم على نظافة و و
 ، و التي يعيش فيها.
- ٣- و عند الوضوء يغسل الإنسان ، و ، و

- ٤- لا يكتفي بالوضوء وحده ، بل إلى ذلك
 ، لنظافة
- ٥- و تغتسل المرأة إذا طهرت من و من

د - أجب عن الأسئلة الآتية !

- ١- ما الفكرة الرئيسية في الفقرة الأولى ؟
 ٢- ما الفكرة الرئيسية في الفقرة الثانية ؟

٣- ما الفكرة الرئيسية في الفقرة الثالثة ؟

٤- ما الخلاصة من القراءة ؟

هـ - هات الأيات الأخرى المتعلقة بالموضوع السابق ثم اكتب

الفقرة المناسبة بتلك الأيات !

و- املأ الفراغ بالكلمة المناسبة من القوائم !

١- أين أسرتك ؟

يقبل

٢- الماء من السماء.

تعيش

٣- الله صلاتك ؟

يتكرر

٤- الحليب إلى الشاي .

يزيل

٥- الماء الأوساخ.

ينزل

٦- الوضوء في اليوم الواحد.

يضيف

المفردات

المفردات : (الدرس الأول)

- الرب : هو السيد و المالك و المدبر و المرئي ؛ الإله : هو المعبود الذي يدعى لكشف الضر أو جلب النفع و يتقرب إليه بالأقوال و الأعمال التي يرجى أن ترضيه ؛ الله : اسم الخالق الخلق أجمعين و لا يثبت الموحدون ربا سواه ؛ و السماوات و الأرض : العالم العلو و العالم السفلى . و اليوم : الزمان الذي يمتاز عن غيره بما يحدث فيه كامتياز اليوم المعروف بما يحده من النور و الظلام ، و ليست هذه الأيام الستة من أيام الأرض و هي التي مجموع ليلها و نهارها أربع و عشرون ساعة ، فإن هذه إنما وجدت بعد خلق هذه الأرض كما قوله تعالى : (و إن يوما عند ربك كألف سنة مما تعدّون) ؛ العرش : لغة ، كل شيء له سقف ؛ الاستواء : لغة استقامة الشيء و اعتداله ؛ أغشاه إياه : جعله يغشاه أي يغطيه و يستره ، و منه إغشاء الليل النهار ؛ حيثنا : مسرعا بأمره أي بتدبيره و تصرفه ؛ مسخرات : مذلات خاضعات لتصرفه ، منقادات لمشيئته ؛ الخلق : التقدير و المراد هنا الإيجاد بقدر ؛ تبارك الله : تعاضمت بركاته ؛ البركة : الخير الكثير الثابت .²⁴

- الخلق : التقدير و الترتيب الدال على النظام الإلتقان ؛ و السماوات : ما علاك مما تراه فوقك ؛ و الأرض : ما تعيش عليه ؛ اختلاف الليل و النهار : تعاقبهما و مجيء كل منهما خلف الآخر ؛ آيات : لأدلة على وجود الله و قدرته ، الأبواب واحدها لب : و هو العقل ، قياما و

أحمد مصطفى المراغي ، تفسير المراغي ، المجلد الثالث ، الجزء السابع ، (لبنون : دار الفكر : ١٩٧٤)
ص²⁴ ١٦٨ - ١٦٩

قعودا واحدهما قائم و قاعد ، باطلا أى عبثا لا فائدة منه أى عاريا
عن الحكمة ، سبحانك أى تنزيها لك عما لا يليق بك ، قنا عذاب
النار: اجعل العمل الصالح وقاية لنا من عذاب النار أى فاحفظنا من
عذابها.²⁵

المفردات (الدرس الثاني)

النساء ٣٤

القنوت : السكون و الطاعة لله للزواج ؛ و الحافظات للغيب : اللاتي
يحفظن ما يغيب عن الناس ، و لا يقال إلا في الخلوة بالمرأة

الروم ٢١

و من آياته الدالة على البعث و الإعادة : أن خلق لكم أزواجا من
جنسكم لتأنسوا بها ، و جعل بينكم المودة و الرحمة لتدوم الحياة المنزلية
على أتم نظام .

²⁵²⁵²⁵ أحمد مصطفى المراغي، تفسير المراغي، المجلد الثاني، الجزء الرابع، (لبنون: دار الفكر :

١٩٧٤) ص ١٦٠-١٦١

{ وَمِنْ آيَاتِهِ } يعني : من علامات وحدانيته { أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ } يعني : من جنسكم { أزواجاً } لأنه لو كان من غير جنسه ، لكان لا يستأنس بها . ويقال : { مَنْ أَنْفُسِكُمْ } يعني : خلقها من آدم .
ويقال : من بعضكم بعضاً { لَتَسْكُنُوا إِلَيْهَا } يعني : لتستقر قلوبكم عندها . لأن الرجل إذا طاف البلدان ، لا يستقر قلبه ، فإذا رجع إلى أهله ، اطمأن واستقر . ويقال : { لَتَسْكُنُوا إِلَيْهَا } يعني : لتوافقوها { وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً } يعني : الحب بين الزوج والمرأة ، ولم يكن بينهما قرابة .
ويجب كل واحد منهما صاحبه ، ويقال : وجعل منكم مودة للصغير على الكبير ، ورحمة للكبير على الصغير . (سمرقندي)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Signifikansi Penelitian	6

BAB II KERANGKA TEORI

A. Bahan Ajar	7
B. Tafsir Maudlu'i	18
C. Kemampuan Literasi Bahasa Arab	20
D. Kajian Riset Sebelumnya.....	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	24
B. Teknik Pengumpulan Data.....	26

C. Teknik Analisis Data.....	27
------------------------------	----

BAB IV TEMUAN DAN ANALISIS DATA

A. Model Awal Bahan Ajar	29
B. Uji Ahli Model	39
C. Uji Efektivitas Model	44
D. Persepsi Dosen.....	61
E. Tinjauan Akhir Model (Analisis Data)	68

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

F. Simpulan.....	96
G. Saran	97

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN